

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ROTATING REVIEW*
DALAM MENGATASI INTERFERENSI PROAKTIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUT TAQWA
BALAK SONGGON BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Ardiyan Wahyu Hariyanto
NIM: T20171125

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ROTATING REVIEW*
DALAM MENGATASI INTERFERENSI PROAKTIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUT TAQWA
BALAK SONGGON BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Intitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ardiyah Wahyu Hariyanto
NIM: T20171125

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 197003261998031002

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI STRATEGI *ROTATING REVIEW*
DALAM MENGATASI INTERFERENSI PROAKTIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NURUT TAQWA
BALAK SONGGON BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota :


1. **Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc, M.Pd.I**
2. **Dr. H. Mursalim, M.Ag.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (QS. Ali Imran [3]: 191)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2017), 75.

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (QS. Ali Imran [3]: 191)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2017), 75.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan inspirasi untuk terus belajar.
4. Bapak Dr. H. Mursalim, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirnya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Puji Astuti, SE., selaku Kepala Sekolah SMK Nurut Taqwa Balak Songgon dan segenap guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Utami Vera Susanti, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Nurut Taqwa Balak Songgon yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Umi Mukaromatul Masruroh, Achmada Muhammad, Qoyum Almas, dan Muhammad Ainul Hakim yang telah mendoakan, memberi dukungan moril dan semangat sehingga skripsi ini bisa rampung.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu/sahabat berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 11 Mei 2021

Ardiyan Wahyu Hariyanto
NIM. T20171125

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ardiyanto Wahyu Hariyanto, 2021: *Implementasi Strategi Rotating Review dalam Mengatasi Interferensi Proaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.*

Kata kunci: Strategi *Rotating Review*, Interferensi Proaktif, Pendidikan Agama Islam

Interferensi proaktif adalah gangguan yang disebabkan oleh materi yang lebih dulu dipelajari mengganggu materi yang kemudian hari ingin dipelajari dan ini dapat menimbulkan kelupaan. Keberhasilan belajar siswa dapat tercapai, salah satunya terlihat dari segi upaya ataupun peran guru dalam mengatasi hambatan-hambatan maupun gangguan yang dialami siswa. Seperti strategi pembelajaran *rotating review* yang dipakai oleh guru dalam mengatasi interferensi proaktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Strategi *rotating review* dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi? 2) Bagaimana interferensi proaktif siswa dengan menggunakan Strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi? 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif dengan menggunakan Strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan Strategi *rotating review* dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan interferensi proaktif siswa dengan menggunakan Strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif dengan menggunakan Strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian kasus. Subyek penelitian ini menggunakan teknik *pusposive*. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pelaksanaan strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 melalui beberapa tahap antara lain: tahap perencanaan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan yaitu penerapan strategi, metode, dan teknik di lapangan, serta tahap penilaian yaitu penilaian autentik (*authentic assesment*) dilakukan dengan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, penilaian formatif dilakukan setelah materi dalam satu bab telah selesai, dan penilaian sumatif dilakukan ketika Ujian Akhir Semester. 2) Interferensi proaktif yang dialami oleh siswa dengan menggunakan strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan antara lain: *makharijul huruf* (cara pengucapan), fungsi tanda baca/*syakal*, pemahaman ilmu tajwid, *gharibul qur'an* (kalimat samar), dan kelancaran bacaan Al-Qur'an. 3) Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi interferensi proaktif siswa dengan menggunakan strategi *rotating review* berasal dari faktor internal meliputi upaya siswa membuat *orat-oretan* (catatan) dan strategi guru yang relevan (*rotating review*) serta faktor eksternalnya meliputi kegiatan pembiasaan rutinitas pra-pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler TPQ. Sedangkan faktor penghambat guru juga berasal dari faktor internal yaitu kepribadian siswa yang masih labil dan faktor eksternalnya yaitu terbatasnya waktu (jam pelajaran).

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul.....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian	61

BAB IV PENYAJIAN DATA	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
Pernyataan Keaslian Tulisan	104
Lampiran-Lampiran	105
1. Matriks Penelitian	105
2. Pedoman Penelitian	107
3. RPP	111
4. Denah SMK Nurut Taqwa Balak Songgon	119
5. Struktur Organisasi SMK Nurut Taqwa Balak Songgon	119
6. Data Siswa kelas X AKL 3 SMK Nurut Taqwa	120
7. Data Guru/Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Nurut Taqwa Balak Songgon	121
8. Dana Susunan Komite Sekolah	123
9. Data sarana dan prasarana	123
10. Surat Keterangan	124
11. Biodata Penulis	127

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
4.1	Data Siswa SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi Tahun 2020/2021	66
4.2	Identifikasi Kemampuan Siswa Kelas X AKL 3 dalam Semua Mata Pelajaran	67
4.3	Draf Identifikasi Interferensi Siswa Kelas X AKL 3 dalam Kegiatan Pembelajaran	68
4.4	Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19	72
4.5	Temuan Pelaksanaan Strategi <i>Rotating Review</i>	91
4.6	Temuan Kategori Interferensi Proaktif Siswa Kelas X AKL 3	93
4.7	Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Siswa Kelas X AKL 3	96



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Kemampuan-Kemampuan Memori	28
3.1	Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	60
4.1	SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.....	64
4.2	Kegiatan Pembelajaran <i>rotating review</i> dalam mata pelajaran PAI di kelas X AKL 3	74
4.3	Kegiatan Pemberian Motivasi dan Stimulus Belajar oleh Guru dalam Mata Pelajaran PAI di kelas X AKL 3.....	77
4.4	Siswa mencatat Setelah Guru Menerangkan Materi	83
4.5	Catatan Kecil (<i>orat-oretan</i>) Siswa	84
4.6	Masjid SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi	87
4.7	Kegiatan Extrakurikuler TPQ SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai posisi yang sangat kuat. Dikatakan sangat kuat karena kedudukan Pendidikan Agama Islam mempunyai landasan secara yuridis formal dalam sistem bernegara dan berbangsa.

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 merupakan landasan operasional penyelenggaraan Pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan landasan ini, status dan peranan Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan nasional semakin kuat. Pada Bab V Peserta Didik Pasal 12 bagian (1) UU Sisdiknas memberikan penekanan hak pengajaran Pendidikan Agama kepada peserta didik dan diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk memenuhi hak pendidikan agama peserta didik maka pada Bab X Kurikulum pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan / kejuruan dan muatan lokal.¹

Proses pembelajaran tidak lepas dari strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran, baik itu dalam lingkup pendidikan formal maupun nonformal.

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat (1).

Strategi maupun teknik yang diterapkan disetiap lembaga satu dengan lainnya pasti berbeda. Hal ini disebabkan, karena setiap lembaga memiliki visi yang tidak sama meskipun berujung pada hasil yang sama yaitu mencerdaskan siswa.

Strategi merupakan istilah yang biasa dipakai dalam dunia militer. Strategi digunakan sebagai siasat untuk memperoleh kemenangan dalam suatu peperangan. Dalam bahasa Yunani strategi sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan.²

Strategi juga tidak lepas dari dunia pendidikan, dalam pendidikan digunakan dalam pembelajaran atau biasa dikenal dengan sebutan strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.³ Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diartikan, strategi pembelajaran merupakan pola yang direncanakan secara sengaja guna mencapai suatu ketuntasan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan semula.

Seorang guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan materi pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merespon pelajaran dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

³ Abdul Majid., 5.

memenuhi harapan tersebut guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar karena peserta didik merupakan subjek utama dalam belajar.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan, kreativitas sekaligus tugas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴ Keberhasilan belajar siswa dapat tercapai, salah satunya terlihat dari segi upaya atupun peran guru dalam mengatasi hambatan-hambatan maupun gangguan (Interferensi) yang dialami siswa. Hal ini mengingatkan bahwa tugas seorang guru ialah menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar materi yang diterima siswa tidak hilang atau lupa.

Interferensi proaktif adalah terganggunya memori seseorang yang disebabkan oleh materi lama yang sudah tersimpan akan mengganggu masuknya materi yang baru. Peristiwa ini bisa terjadi apabila siswa tersebut mempelajari sebuah materi pelajaran yang mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang singkat. Dalam hal ini materi yang baru saja dipelajari akan sulit diingat atau diproduksi kembali yang akhirnya akan menyulitkan siswa dan menghambat siswa dalam menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Qur'an.⁵

⁴ Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 109.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 156.

Belajar adalah istilah yang dipredikatkan pada seseorang yang menuntut ilmu. Belajar bukanlah sebatas mencari pengetahuan semata, tanpa ada hasil dan tujuan yang jelas. Namun, hakikatnya belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Terlebih lagi belajar tentang Al-Qur'an.

Proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi sangat diperhatikan oleh umat islam di manapun. Hal ini mengingat faedah dan manfaatnya yang sebegitu besar. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خُسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' [17]: 82)⁶

Umat islam mempunyai tanggungjawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sebab, kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, 290.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)⁷

Islam adalah agama rahmatan lil alamin dengan Al-Qur’an sebagai pedomannya. Sebagai satu-satunya tuntutan hidup, Al-Qur’an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Akan tetapi, tidak semua orang bahkan dapat dikatakan hanya sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh mendekati diri kepada sang pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang di dalam Al-Qur’an.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan agar siswa tidak mengalami gangguan dalam menerima materi baca tulis Al-Qur’an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satunya ialah strategi pembelajaran *rotating review*. Strategi pembelajaran ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru guna menyampaikan ilmu yang ia miliki kepada anak didiknya. Agar senantiasa siswa memperoleh pengetahuan atau ilmu sehingga berguna dalam mengarungi hidupnya. Sebagaimana hadist Nabi SAW. yang berbunyi:

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, 543.

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فَيَأْتِنْتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا .

Artinya: "Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra. Katanya: Rasulullah saw. Pernah bersabda: tidak boleh iri hati kecuali terhadap dua perkara, yaitu terhadap seseorang yang dikaruniakan oleh Allah harta kekayaan tetapi dia memanfaatkannya untuk urusan kebenaran (kebaikan). Juga seseorang yang diberikan ilmu pengetahuan oleh Allah lalu ia memanfaatkannya (dengan kebenaran) serta mengajarkannya kepada orang lain." Hadis dimaksud, dikutip dari CD Al-Qur'an dan Al-Hadis (Kumpulan Riwayat Bukhari & Muslim Nomor 448)⁸

Pembelajaran dilakukan dengan cara *review* atau memanggil kembali informasi yang sudah ada dan telah tersimpan dalam memori jangka panjang.⁹

Richard Atkinson dan Richard Shiffrin dalam Hari Laksana mengatakan bahwa ingatan disimpan dalam tiga sistem penyimpanan informasi, yaitu memori sensori (*sensory memory*), memori jangka pendek (*short term memory*), dan memori jangka panjang (*long term memory*).¹⁰ Semua psikolog hampir sepakat bahwa tingkat kecerdasan otak (IQ) menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan kecerdasan seorang siswa, semakin besar pula peluangnya untuk meraih kesuksesan dalam belajar.¹¹ Dari sini bisa dipahami, Kecerdasan bukanlah mengenai seberapa banyak pengetahuan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Akan tetapi lebih kepada seberapa cepat seseorang mampu menyerap pengetahuan. *Review*

⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 45.

⁹ Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat* (Jakarta: Erlangga, 2011), 126.

¹⁰ Hari Laksana, *Bikin Ingatanmu Setajam Silet Dengan Senam Otak* (Yogyakarta: Araska, 2015), 27.

¹¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 95.

dapat mengakses kembali dan mengingat seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diterima.

Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon adalah setiap individu siswa memiliki kemampuan berbeda dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan latar belakang jenjang pendidikan sebelumnya masing-masing siswa yang berbeda, sehingga membuat guru sedikit sulit dalam melakukan proses pembelajaran.¹² Problematika yang penulis temui yaitu adanya gangguan pada memori siswa dimana siswa kesulitan menerima materi yang masuk jika materi lama atau yang sudah dahulu datang menghambat adanya materi yang baru diterima oleh siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam dunia psikologi ini dinamakan gangguan proaktif.

Masalah tersendiri yang dihadapi oleh guru PAI di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon karena ketidakdisiplinan siswa dan ada pula sebagian dari siswa sudah berhenti mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) atau semacamnya sehingga masih banyak siswa yang perlu penanganan khusus atau perhatian khusus dalam menerima pelajaran terutama masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan *makharijul huruf*,

¹² Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Januari 2021.

belum mengenal tanda baca/*syakal* pada huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata.¹³

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai implementasi strategi *Rotating Review* dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁴

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *rotating review* dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?
2. Bagaimana interferensi proaktif siswa dengan menggunakan strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif dengan menggunakan strategi *rotating review* pada

¹³ Vera Yuli, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Februari 2021.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 90.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka penelitian dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹⁵

Berdasarkan Fokus penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi *rotating review* dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan interferensi proaktif siswa dengan menggunakan strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif dengan menggunakan strategi *rotating*

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

review pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁶ Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran khususnya mengenai implementasi strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri bagi peneliti dalam upaya pengembangan diri, khususnya dalam dimensi akademik.
- 2) Menjadikan salah satu tolak ukur kemampuan berfikir peneliti dalam merespon fenomena sosial yang terjadi.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas skripsi di IAIN Jember.

b. Bagi SMK Nurut Taqwa Balak Songgon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Terutama dalam mengatasi gangguan lupa yang dialami peserta didik.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahasan informasi ilmu pengetahuan yang aktual serta menambah wawasan mengenai implementasi strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Quran.

E. Definisi Istilah

1. Strategi *Rotating Review*

Yang dimaksud Strategi *Rotating Review* dalam karya penelitian ini adalah pola yang direncanakan oleh guru dengan teknik memanggil atau mengingat kembali seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diterima dengan mengalokasikannya dalam waktu yang ditentukan.

2. Interferensi Proaktif

Yang dimaksud Interferensi Proaktif dalam karya penelitian ini adalah gangguan yang disebabkan oleh materi yang lebih dulu dipelajari akan mengganggu materi yang kemudian hari ingin dipelajari dan ini dapat menimbulkan kelupaan.

3. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam karya penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan oleh guru sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini lebih difokuskan pada materi Baca Tulis Al-Qur'an.

Dengan demikian, yang dimaksud Penerapan Strategi *Rotating Review* dalam Mengatasi Interferensi Proaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi adalah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membantu siswa dalam meninjau atau mengingat kembali materi yang telah diterimanya agar materi tersebut tidak cepat hilang atau lupa. Dalam hal ini materi yang dimaksudkan ialah materi Baca-Tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁸ Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Antika Qurrota A'yun yang berjudul "Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma'had *Tahfidzhul Qur'an* Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun 2015".¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan fokus penelitian: 1) Bagaimana metode meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma'had *Tahfidzhul Qur'an* Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember tahun 2015?, dan 2) Apa sajakah faktor penyebab lupa atau hilangnya hafalan mahasantri di Ma'had *Tahfidzhul Qur'an* Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember tahun 2015?. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu analisis deskriptif dengan teknik reduksi data,

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

¹⁹ Antika Qurrota A'yun, "Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma'had *Tahfidzhul Qur'an* Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun 2015" (Skripsi, IAIN Jember, 2015).

penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini mengemukakan, beberapa metode meningkatkan daya ingat yang digunakan di Ma'had *Tahfidzhul Qur'an* Putri Ibnu Katsir adalah memahami makna ayat, alokasi waktu, membaca hafalan dalam shalat, *bin nazhar*, kemauan yang kuat, istiqomah dan *tasmi'*. untuk proses kegiatan menghafal Al-Qur'an cukup membantu siswa/santri fokus sehingga siswa yang biasanya sulit menghafal dan ada kalanya sering lupa (terbolak-balik) hafalannya bisa terminimalisir.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kholilur Rohman yang berjudul "Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan (Studi Kasus Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus)".²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Yang berfokus pada 1) Bagaimana pelaksanaan program hafalan Al-Quran di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus? 2) Bagaimana interferensi retroaktif siswa pada hafalan Al-Quran di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus? 3) Bagaimana implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan Al-Quran di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus?. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan *data reduction*

²⁰ Kholilur Rohman, "Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan (Studi Kasus Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus)" (Skripsi, IAIN Kudus, 2018).

(reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini, ialah strategi *Muroja'ah* yang diterapkan oleh guru sedikitnya dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa/santri dalam proses hafalannya sehingga dengan sering membaca akan ada namanya proses *recording* atau perekaman yang nantinya akan merekam apa yang telah dibaca kemudian memori akan menampung apa yang dimasukkan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lida Husniah yang berjudul “Implementasi Metode Hatam Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Di Taman Pendidikan Al-Qur’an *Al-Barokah Way* Halim Bandar Lampung”.²¹ Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan fokus penelitian: Bagaimana “implementasi Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi Interferensi Retroaktif di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-barokah Way Halim Bandar Lampung”?. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (verifikasi).

Metode HATAM di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Barokah Way Halim Bandar Lampung menurut hasil penelitian dikategorikan efektif. Selain itu metode HATAM diterima dengan baik

²¹ Lida Husniah, “Implementasi Metode Hatam Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Di Taman Pendidikan Al-Qur’an *Al-Barokah Way* Halim Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

oleh para santri, karena dirasa mudah dan membuat ingatan dapat bertahan lebih lama. Interferensi Retroaktif santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Barokah Way Halim Bandar Lampung menurut hasil penelitian dikategorikan berkurang dan lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya santri yang sudah mampu melafalkan ayat Al-Qur'an yang sebelumnya pernah dihafalkan dengan lancar tanpa adanya kekeliruan antara ayat satu dengan ayat yang lainnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Antika Qurrota A'yun, 2015, "Metode Meningkatkan Daya Ingat Mahasantri di Ma'had <i>Tahfidzhul Qur'an</i> Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember Tahun 2015"	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data sama sama dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi)</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada Bagaimana metode meningkatkan daya ingat mahasantri di Ma'had <i>Tahfidzhul Qur'an</i> Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember tahun 2015?</p> <p>b. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan strategi <i>rotating review</i> dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon?</p>
2.	Kholilur Rohman, 2018, "Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi</p>

	Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan (Studi Kasus Di <i>Boarding School</i> SMP IT Al-Islam Kudus)”	b. Teknik pengumpulan data sama sama dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi)	Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan (Studi Kasus Di <i>Boarding School</i> SMP IT Al-Islam Kudus)? b. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Bagaimana pelaksanaan strategi <i>rotating review</i> dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon?
3.	Lida Husniah, 2018, “Implementasi Metode Hatam Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Di Taman Pendidikan <i>Al-Qur’an Al-Barokah</i> Way Halim Bandar Lampung”	a. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data sama sama dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi)	a. Penelitian terdahulu berfokus Bagaimana “Implementasi Metode HATAM (Hafal Tanpa Menghafalkan) dalam mengatasi Interferensi Retroaktif di Taman Pendidikan <i>Al-Qur’an Al-barokah</i> Way Halim Bandar Lampung”? b. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan strategi <i>rotating review</i> dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon?

B. Kajian Teori

1. Strategi *Rotating Review*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Rotating Review*

Sebagian orang masih menyamakan pemaknaan strategi dengan teknik, metode, dan cara. Kata strategi seringkali diartikan dengan teknik atau metode. Pemaknaan terhadap strategi itu dapat dilakukan secara sempit maupun luas. Pengertian secara sempit, strategi identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan (*message*) dalam hal ini materi pelajaran kepada peserta didik (*audience*) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Menurut Fadriati, secara umum ia mengatakan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau sebuah tindakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²²

Telaah berputar (*Rotating Review*) adalah suatu teknik pembelajaran untuk membantu siswa agar mengingat apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka yaitu membantu siswa menyimpan pelajaran yang telah diterima. Salah satu cara atau teknik yang digunakan guru untuk membuat siswanya

²² Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), 3.

mengingat pelajaran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari.²³

Review atau tinjauan ulang merupakan pertimbangan kembali pembelajaran yang digunakan untuk mengingat materi yang dipelajari setelahnya. *Review* yang dilakukan berulang-ulang akan membantu siswa mengurangi masalah informasi yang terhalang.²⁴ Melakukan *review* selama pembelajaran dan meningkatkan waktu untuk melakukannya secara bertahap membuat jaringan ingatan jangka panjang menjadi lebih kuat. Saat melakukan *review*, sebagai guru harus mengingatkan muridnya mengenai hal-hal ketika melakukan *review* ataupun dengan cara memanggil ingatan mereka.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *rotating review* adalah pola yang direncanakan oleh guru guna mendorong siswa agar siap berpikir kritis dan analitis dalam kelompok-kelompok pembelajaran. Seorang guru sebagai fasilitator harus dapat mengatur kelas sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Strategi pembelajaran ini memberikan tantangan kepada siswanya terhadap materi yang disampaikan agar siswa dapat mengingatnya.

²³ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 248-249.

²⁴ Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*, 114-115.

²⁵ Marilee Sprenger., 123.

b. Sintaks atau Cara Kerja Teknik Pembelajaran *Rotating Review*

Cara kerja teknik pembelajaran *rotating review* adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Guru menyiapkan beberapa poster berisi pertanyaan ataupun topik yang akan dibahas, poster tersebut ditempelkan pada dinding kelas dan di dalam poster yang ditempel diberi kolom pertanyaan di sampingnya disediakan kolom untuk menjawab pertanyaan tersebut.
 - 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 4 orang, dan salah satu siswa ditunjuk sebagai penulis.
 - 3) Setiap kelompok menghadap kearah poster yang berbeda-beda.
 - 4) Guru mengatur penanda waktu, pada putaran pertama penanda waktu disetel agak lama.
 - 5) Siswa membaca pertanyaan yang ditulis dalam poster, dan penulis menuliskan jawaban yang dikatakan anggotanya.
 - 6) Bila waktu putaran pertama habis, setiap kelompok berputar kearah kanan searah jarum jam sesuai perintah guru.
 - 7) Pada saat salah satu kelompok sampai pada poster yang baru, mereka tidak hanya membaca pertanyaan dan menjawab pertanyaan tetapi juga membaca jawaban kelompok yang baru.
- Jika kelompok yang baru tidak paham jawaban kelompok

²⁶ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 225-226.

sebelumnya maka mereka membubuhkan tanda tanya, tetapi tidak boleh menyalin jawaban yang diberikan oleh kelompok sebelumnya.

**c. Strategi Dalam Mengingat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

1) Mengenal kerja memori (ingatan)

Memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi, dan menyatakan pikiran dan perasaannya berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan di kemudian hari.

Karena dalam menerima materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses mengingat maka perlu diingat secara sempurna. Untuk itu, seluruh proses pengingatan terhadap bagian-bagian itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpan, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Seorang ahli psikolog ternama Atkinson dalam Syarifah Aini, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan yang meliputi:²⁷

a) *Econding* (memasukkan pesan ke dalam ingatan)

Econding adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar di dengar sendiri) pada saat mengingat materi pelajaran baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

b) *Storage* (penyimpanan ingatan)

Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu, pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Demikian pula informasi-informasi yang kita terima dan hal itu dianggap penting untuk disimpan, tentu diperlukan pengamatan yang serius. Penerimaan materi baca tulis Al-

²⁷ Syarifah Aini, "Pengaruh Ingatan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di MA Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa," *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)*, no. 1 (2013): 64.

Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diupayakan dengan sungguh-sungguh agar tersimpan baik didalam gudang memori.

c) *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah di simpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Jadi dalam proses menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya pengungkapan kembali untuk mengingat materi yang sudah berlalu agar tidak hilang dari memori.

2) Strategi mengingat materi baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam mengingat materi baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang siswa mempunyai strategi yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainuddin Al Haj Zaini tentang strategi mengingat informasi yang penting dapat dilakukan oleh peserta didik, antara lain:²⁸

- a) Keyakinan Positif, bersikap positif memobilisasi otak untuk melakukan pembelajaran. Anda akan memiliki semangat yang kuat untuk mencoba.

²⁸ Zainuddin Al Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan* (Jember: Pustaka Radja, 2012), 103-104.

- b) Pengamatan yang Cermat, semakin sering anda mengamati, memikirkan dan mendengar sesuatu, semakin dalam ingatan anda tertanam.
- c) Pertimbangkan Konteks, apabila kita akan mempraktikkan sesuatu yang bersifat teoritis, kita akan melihat terlebih dahulu gambaran besarnya.
- d) Prinsip AAT, AAT adalah singkatan dari awal, akhir, tengah. Anda sebaiknya menerapkan sebuah strategi ingatan dan lebih memerhatikan informasi tersebut untuk menjamin agar informasi yang ingin diingat terekam di otak secara baik.
- e) Berupaya untuk Aktif, belajar menghafal aktif paling cocok diterapkan dalam sebuah pelatihan.
- f) Kelompokkan, subjek yang kompleks atau unit informasi yang panjang akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila data dikelompokkan dalam segmen-segmen yang lebih kecil dan mudah diatur.
- g) Libatkan Emosi, apabila emosi anda terlibat dalam pengingatan sebuah informasi, ia akan lebih tertetak dalam ingatan anda.

Selain daripada itu, proses mengingat materi pelajaran dapat dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Pertama, kata-kata sendiri, yaitu menjelaskan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan

kata-kata sendiri. Ke-dua, pilih dan catat, yaitu meninjau ulang teks, gambar, dan ceramah lalu menentukan bagian mana yang penting. Ketiga, prediksi, yaitu setelah mempelajari suatu bagian murid melakukan perkiraan atau prediksi terhadap kelanjutan materi pelajaran. Ke-empat pertanyaan, yaitu setelah mempelajari materi siswa membuat daftar pertanyaan mengenai materi tersebut. Ke-lima, meringkas yaitu melakukan refleksi dan meringkas di dalam pikiran tentang poin-poin penting yang telah dipelajari.²⁹ Dari strategi ini bisa dilihat apa yang menjadi kekurangan dari seorang guru bilamana ada penyampaian materi yang kurang. Dan membantu seorang guru akan lebih bisa konsentrasi.

d. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mengingat materi pelajaran selain metode yang harus di perhatikan ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan, yakni mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Efektifitas tidaknya dalam mengingat dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Mengingat tanpa tujuan mejadi tidak terarah, mengingat tanpa pengertian menjadi kabur, mengingat tanpa perhatian adalah kacau, dan mengingat tanpa ingatan adalah sia-sia.

²⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 82-84.

Dalam proses mengingat pasti ada hambatan yang di alami oleh anak untuk itu ada beberapa yang perlu di ketahui.³⁰

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri.

Faktor internal terbagi atas: faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan (kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan), dan faktor psikologis ini meliputi: usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, bakat, minat, dan konsentrasi.

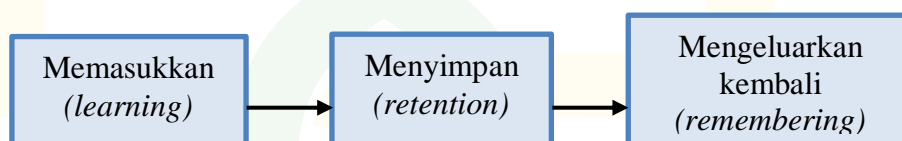
2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak. Sekolah juga merupakan lingkungan yang mempengaruhi belajar anak yang terdiri dari guru, metode mengajar, fasilitas, kurikulum, pelajaran dan waktu yang diberikan. Selain lingkungan keluarga dan sekolah yang berpengaruh pada anak terdapat lingkungan masyarakat. Faktor masyarakat yang berpengaruh pada anak meliputi: kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

³⁰ Nini Subini, et al., *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 62.

2. Interferensi Proaktif

Berbicara mengenai interferensi (gangguan) tidak luput dari yang namanya *memory* (ingatan). Memori atau ingatan adalah proses memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi dan pengalaman yang kita peroleh.³¹ Dapat dikatakan memori adalah perekaman informasi yang dirangsang oleh otak yang akan tersimpan secara permanen dan bisa diingat kapan saja, meskipun ingatan itu bisa diungkapkan secara utuh namun ada yang mengingat secara sepintas atau tidak seutuhnya. Secara sekematis dapat dikemukakan bahwa memori mencakup kemampuan-kemampuan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kemampuan-Kemampuan Memori

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa memori merupakan kemampuan mental untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) informasi yang lampau.³²

Pada umumnya para ahli memandang ingatan sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Dengan adanya kemampuan mengingat pada manusia, hal ini menunjukkan bahwa manusia mampu

³¹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 219.

³² Eva Latipah., 220.

menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Apa yang telah pernah dialami oleh manusia tidak seluruhnya hilang, tetapi disimpan dalam jiwanya, dan apabila diperlukan hal-hal yang disimpan itu dapat ditimbulkan kembali dalam alam kesadaran.³³

Dalam Al-Qur'an sendiri Allah lebih banyak menjelaskan soal peristiwa memori (mengingat) tentang proses pembuatan langit dan bumi.

Dalam Q.S Ali Imran ayat 191 diungkapkan:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (QS. Ali Imran [3]: 191)³⁴

Apabila seseorang mengadakan persepsi atau pengalaman, maka apa yang dipersepsi itu atau yang dialami itu tidak hilang sama sekali, tetapi dapat disimpan dalam ingatan dan apabila diperlukan pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali dalam alam kesadaran. sesuai apa yang telah dijelaskan di depan apabila seseorang memasukkan sesuatu dalam

³³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 162.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, 75.

ingatannya, adanya tahapan atau strage tertentu dalam seseorang dalam mengingatkan hal tersebut.

Stimulus yang merupakan sensori input dipersepsi melalui alat indra (*sensorik register*). Untuk mengadakan persepsi perlu adanya perhatian. Apa yang dipersepsi itu masuk dalam ingatan, dan dalam waktu yang singkat apa yang dipersepsi itu dapat ditimbulkan kembali sebagai memori output. Ini disebut sebagai *short-term memory* atau juga disebut sebagai *short-term store*.³⁵

Ingatan manusia memiliki sifat yang berbeda-beda ada yang ingatannya cepat artinya mudah dalam menancapkan sesuatu tanpa adanya kesulitan. Ingatan setia artinya informasi yang sudah diterima akan disimpan secara baik-baik, tidak akan berubah seperti yang dia dapatkan seperti sedia kala. Ingatan teguh yaitu dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa. Ingatan luas artinya dapat menyimpan banyak kesan-kesan.

a. Pengertian Interferensi

Interference artinya gangguan, gangguan yang dimaksud bukan berarti gangguan kejiwaan namun gangguan dalam mengingat atau lupa. Adapun dalam pengertian lain interferensi adalah menjadi lebih sukarnya belajar yang disebabkan oleh hambatan bahan-bahan yang telah dipelajari lebih dulu. Interferensi yang demikian itu disebut juga interferensi asosiatif. Misalnya bila orang mempelajari

³⁵ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 69.

kombinasi-kombinasi yang kedua itu lebih sukar (karena adanya interferensi).

Dalam teori interferensi lebih menitikberatkan pada isi interval. Menurut teori ini kelupaan itu terjadi karena *memory traces* saling bercampur satu sama lain dan saling mengganggu, saling berinterferensi sehingga hal ini dapat menimbulkan kelupaan. Jadi kalau seseorang mempelajari suatu materi, kemudian mempelajari materi yang lain, maka materi-materi itu akan saling mengganggu sehingga menimbulkan kelupaan.³⁶

Teori interferensi dapat di bedakan menjadi dua, antara lain:

1) Interferensi Proaktif

Interferensi proaktif adalah interferensi yang terjadi bahwa materi yang mendahului akan mengganggu materi yang kemudian dan ini dapat menimbulkan kelupaan. Apabila diformulasikan dalam bentuk diagram maka bentuknya sebagai berikut:³⁷

Kelompok eksperimen : belajar A, belajar B, tes B

Kelompok kontrol : -- belajar B, tes B

Dalam hal ini maka materi A yang dipelajari oleh kelompok eksperimen akan dapat mengganggu pada waktu S (subjek) melakukan tes B, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kelupaan pada materi B. Inilah yang disebut dengan interferensi proaktif.

³⁶ Adnan Achiruddin Saleh., 77.

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 175.

Seorang siswa akan mengalami gangguan proaktif apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam memori mengganggu masuknya materi pelajaran baru. Peristiwa ini bisa terjadi apabila siswa tersebut mempelajari sebuah materi pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang singkat. Dalam hal ini, materi yang baru saja dipelajari akan sulit diingat atau diproduksi kembali.³⁸

2) Interferensi Retroaktif

Interferensi retroaktif ialah interferensi yang terjadi bahwa materi yang dipelajari kemudian dapat menginterferensi materi yang dipelajari lebih dahulu. Apabila ini diformulasikan dalam bentuk diagram, maka bentuknya sebagai berikut:

Kelompok eksperimen : belajar A, belajar B, tes A

Kelompok kontrol : belajar A, -- tes A

Dalam hal ini materi B yang dipelajari oleh kelompok eksperimen akan dapat mengganggu S (subjek) pada waktu subjek mengerjakan tes A, materi B akan menginterferensi materi A. Ini yang dimaksud dengan interferensi retroaktif.³⁹ Jadi, kalau mempelajari sesuatu materi kemudian mempelajari materi yang lain, maka materi-materi itu akan saling mengganggu, hingga menimbulkan kelupaan.

³⁸ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 128.

³⁹ Bimo Walgianto, *Pengantar Psikologi Umum*, 176.

Seorang siswa akan mengalami gangguan retroaktif apabila materi pelajaran baru membawa konflik dan gangguan terhadap pemunculan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam memorinya. Dalam hal ini, materi pelajaran lama akan sangat sulit diingat atau dimunculkan kembali. Dengan kata lain, siswa tersebut lupa akan materi pelajaran yang lama itu.⁴⁰

b. Faktor-Faktor Penyebab Lupa

Muhibbin Syah dalam Muhammad Kosim mengemukakan setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan lupa, antara lain:⁴¹

- 1) Lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.
- 2) Lupa dapat terjadi pada seorang siswa karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak.
- 3) Lupa dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- 4) Lupa dapat terjadi karena perubahan sikap minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.
- 5) Menurut *law of disuse*, lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.
- 6) Lupa terjadi karena perubahan urat syaraf otak. Seorang siswa yang terserang penyakit tertentu seperti keracunan, kecanduan

⁴⁰ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 128.

⁴¹ Muhammad Kosim, "Prinsip dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *At-Tarbiyah* 6, no. 1 (Maret 2015): 74.

alkohol, dan gegar otak akan kehilangan ingatan atas item-item informasi yang ada dalam memori permanennya.

c. Cara Mengurangi Lupa

Cara terbaik untuk mengurangi lupa adalah dengan cara meningkatkan daya ingat akal siswa. Banyak ragam cara yang dapat dicoba siswa dalam meningkatkan daya ingatnya, antara lain menurut Barlow (1985), Raber (1988), dan Andreson (1990) dalam Halim Purnomo adalah sebagai berikut:⁴²

1) *Overlearning*

Overlearning (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu.

Overlearning terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respons tersebut dengan cara diluar kebiasaan. Contoh, pembacaan teks pancasila pada setiap hari Senin dan Sabtu memungkinkan ingatan siswa terhadap teks pancasila.

2) *Extra study time*

Extra study time (tambahan waktu belajar) merupakan upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar. Penambahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi dua jam belajar. Penambahan frekuensi belajar

⁴² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, 202-204.

berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari sekali sehari menjadi dua kali sehari. Cara ini dipandang cukup strategis karena dapat melindungi memori dari kelupaan.

3) *Mnemonic Device*

Mnemonic devise (muslihat memori) yang sering juga hanya disebut mnemonic itu berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi kedalam sistem akal siswa. *Mnemonic* ini banyak ragamnya, yang paling menonjol antara lain:

- a) Singkatan, yakni terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa. Pembuatan singkatan-singkatan ini sebaiknya dilakukan sedemikian rupa sehingga menarik dan memiliki kesan tersendiri.
- b) Sistem kata pasak (*peg word system*), yakni sejenis teknik *Mnemonic* yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru. Kata komponen pasak ini dibentuk bepasangan yang memiliki kesamaan watak (baik itu warna, rasa, dan seterusnya) misalnya langit-bumi, panas-api, merah-darah, dan seterusnya.

4) *Clustering*

Clustering (pengelompokan), yakni menata ulang item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap lebih logis dalam arti bahwa item-item tersebut memiliki signifikansi dalam lafal yang sama atau sangat mirip. Penataan ini direkayasa sedemikian rupa dalam bentuk daftar item materi sehingga mudah untuk dihafalkan.

Dari uraian diatas penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa interferensi proaktif atau lupa bukanlah hal yang mustahil terjadi dalam pembelajaran. Dari hari ke hari dan bahkan setiap waktu pasti ada sebuah momen dimana seseorang lupa akan sesuatu. Lupa dapat terjadi pada siapapun, bukan hanya dari diri siswa, guru pun tidak luput juga pasti mengalaminya. Ingatan memberikan kemampuan manusia untuk dapat mengingat suatu hal. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang telah pernah dialaminya di masa lampau.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tapi manusia dibekali dengan perantara (*wasilah*) untuk mencari ilmu dan ma'rifah yaitu dengan akal (*'aql*), pendengaran (*sama'*), dan penglihatan (*bashar*). Semua perantara tersebut diberikan kepada manusia dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran (*haqq*) dan

menjadikannya dalil atas argumennya dalam berpikir.⁴³ Adapun kebenaran yang dipahami dapat berfungsi sebagai alat untuk mengontrol diri supaya tidak terjerumus dalam kesesatan (*bathil*). Dan untuk mengetahui kebenaran-kebenaran tersebut diperlukan cara berpikir yang benar pula (*tafakkur*).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi ini, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat memperoleh pengetahuan sebagaimana yang diterangkan Allah SWT dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq [96]:15).⁴⁴

Dalam ayat ini terbukti bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan hidup (bernyawa), dari yang tidak pandai berbicara hingga bisa mengetahui isi alam semesta ini. Karena Allah SWT menganugrahkan akal dan pikiran agar peserta didik mampu

⁴³ Muhammad Khoiruddin, *Pendidikan Berbasis Tauhid Perspektif Al-Qur'an* (Bogor: Unida Pers, 2016), 161.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, 597.

berpikir dan melihat tanda-tanda kebesaran Allah SWT di muka bumi ini.

Di dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁵

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhan ruang lingkungannya Al- Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah. Pendidikan Agama Islam menggambarkan perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

⁴⁵ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 7.

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 131.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Proses tarbiyah (pendidikan) mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah Swt. melalui proses tarbiyah. Melalui proses tarbiyah inilah, Allah Swt. telah menampilkan pribadi muslim yang merupakan *uswah* dan *qudwah* melalui Muhammad Saw. pribadinya merupakan manifestasi dan jelmaan dari segala nilai dan norma ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

Lingkup materi Pendidikan Islam secara lengkap dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya "Fikih Pendidikan" yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, bahwa pendidikan Islam melingkupi:⁴⁷

- 1) Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Immaniyah*)
- 2) Pendidikan Moral/Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*)
- 3) Pendidikan Jasmani (*Tarbiyatul Jasmaniyah*)
- 4) Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*)
- 5) Pendidikan kejiwaan/Hati nurani (*Tarbiyatul Nafsiyah*)
- 6) Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*)
- 7) Pendidikan Seksual (*Tarbiyatul Syahwaniyah*)

⁴⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2016), 13-19.

Perwujudan ketujuh ruang lingkup materi pendidikan islam di atas, dimasukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon secara keseluruhan meliputi:

- 1). Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan sesama manusia, Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.
- 2). Materi pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi: Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, Akhlak, Syariah, Muamalah dan Tarikh.

c. Materi Al-Qur'an

1) Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari hari.⁴⁸

Membaca adalah melihat atau memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau

⁴⁸ Marfiyanti, "Kreatifitas Pendidik Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Covid-19," *Mau'izhah* 10, no. 1 (Januari-Juni 2020): 207.

melafalkan apa yang tertulis).⁴⁹ Kata *iqra'* yang secara gramatikal bermakna “bacalah”. Kata *iqra'* terambil dari kata *qaraa* yang selain berarti membaca, juga makna menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui sesuatu, dan membaca yang tertulis maupun yang tidak dalam hal pengucapan (*tartil*).⁵⁰ Tulis adalah membuat huruf atau angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).⁵¹ Adapun istilah tulisan Al-Qur'an atau *rasm* Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *rasm* dan Al-Qur'an. *Rasm* berasal dari kata *rasama-yarsamu*, berarti menggambar atau melukis. Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah melukis kalimat dengan merangkai huruf-huruf hija'iyah. Sedangkan Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam.⁵²

Proses pembelajaran pada dasarnya bukanlah berarti kegiatan sepihak pendidik atau peserta didik semata melainkan merupakan aktivitas interaktif antara kedua unsur utama pendidikan tersebut (pendidik dan peserta didik). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan tentang ilmu baca tulis Al-Qur'an mengenai

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 72.

⁵⁰ Gustaf Alex Adolf, *Matematika Al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka* (Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2009), 142.

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1079.

⁵² Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 41.

makharijul huruf, tajwid, shifatul huruf, sehingga murid dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan terampil menulis.

2) Ruang lingkup pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu baik yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun yang laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan *qiro'at* 'bacaan' dalam artinya yang luas. Sebelum melaksanakan pembinaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an, secara eksplisit di dalam Al-Qur'an.⁵³

Sehubungan dengan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-Qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus dikuasainya yaitu kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang banyak memerlukan latihan

⁵³ Wiwik Anggranti, "Penerepan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP negeri 2 Tenggarong)," *Jurnal Intelegensia 1*, no. 1 (April 2016): 107.

dan pembiasaan. Yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an adalah ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Menurut Zakiyah Derajat yang dikutip oleh Muhammad Aman Ma'mun dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berisi tentang lingkup mempelajari pengajaran Al-Qur'an meliputi:⁵⁴

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari *alif* sampai dengan *ya*.
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dibicarakan dalam ilmu *makhraj*.
- c) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), tanwin dan sebagainya.
- e) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu *Qiraat* dan ilmu *Nagham*.
- f) *Adabut tilawah*, yang berisi tentang tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

⁵⁴ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba 4*, no. 1 (Maret 2018): 57.

3) Tujuan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Setiap kegiatan pasti bertumpu pada tujuan. Adapun tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah memberikan pengetahuan agar mampu mengarah kepada:⁵⁵

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- f) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.

4) Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardlu ain. Jadi, dalam membaca Al-Qur'an harus mempunyai adab tersendiri dalam membacanya. Adab tersebut

⁵⁵ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 33.

sudah diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an. Adapun adab-adab membaca Al-Quran menurut Imam An-Nawawi adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a) Ikhlas
- b) Besiwak sebelum membaca Al-Qur'an
- c) Dalam keadaan suci
- d) Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih
- e) Menghadap kiblat
- f) Membaca *ta'awudz*
- g) Membaca *basmallah*
- h) Menghayati dan khusuk
- i) Menangis dan berusaha menangis
- j) Membaca dengan tartil (perlahan-lahan)
- k) Berdoa saat membaca ayat tentang rahmat dan azab
- l) Menghormati Al-Qur'an
- m) Membaca sesuai urutan dalam mushaf
- n) Membaca Al-Qur'an dengan mushaf
- o) Membaca berkelompok
- p) Membaca bergiliran
- q) Membaca dengan suara keras
- r) Memperbagus suara

⁵⁶ Imam An-Nawawi, *Adab Pembaca Al-Qur'an*, terj. Abu Najib Abdillah (Solo: PQS Pustaka Qur'an Sunnah Publishing, 2018), 7-29.

5) Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an

Tingkatan dalam membaca Al-Qur'an menurut para ulama' *qurra'* (ahli qiraat) ada empat tingkatan, yaitu:⁵⁷

- a) *At-Tahqiq*, yaitu tempo bacaan yang paling lambat. Tempo bacaan ini diperdengarkan sebagai metode dalam proses belajar mengajar yang diharapkan supaya siswa dapat mendengarkan dan melihat cara guru membaca huruf demi huruf yang semestinya yang sesuai makhrajnya dan sifat-sifat hukumnya seperti panjang, samar, sengau, dan lain-lain.
- b) *At-Tartil*, yaitu bacaan yang perlahan-lahan dan jelas cara mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya serta mentadabburi maknanya.
- c) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.
- d) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil*.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta

⁵⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT Pustaka Al-Kautsar, 2010), 29-30.

pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang.⁵⁸

Menurut Omar Muhammad Atthoumy yang dikutip oleh Muhammad Salik dalam Bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” disebutkan bahwa, Tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok: 1) sifat yang bercorak agama dan akhlak. 2) sifatnya menyeluruh mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua aspek yang berkembang di masyarakat. 3) sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya. 4) sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.⁵⁹

Secara umum pendidikan Agama (Islam) memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu :

- 1) Mewujudkan kepribadian Islam. Untuk mengembangkan kepribadian Islam, ada tiga langkah yang harus ditempuh, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu: Menanamkan akidah Islam kepada seseorang dengan cara yang sesuai, Menanamkan sikap konsisten dan istiqomah pada orang yang sudah memiliki akidah Islam agar cara berpikir dan

⁵⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 131.

⁵⁹ Muhammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 30.

berperilakunya tetap berada diatas pondasi akidah yang diyakininya, serta mengembangkan kepribadian Islam yang sudah bersungguh-sungguh mengamalkan ketaatan kepada Allah SWT.

- 2) Melatih dan membimbing anak didik agar dapat menguasai ilmu kehidupan. Ilmu kehidupan diperlukan agar umat Islam mampu mencapai kemajuan material sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi dengan baik.

Sedangkan tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.⁶⁰

⁶⁰ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum (Jurnal studi-studi islam)* 13, no. 1 (Juni 2013): 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.⁶¹

Metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶²

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

⁶² Sugiyono., 9.

Sedangkan, jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam penelitian kasus akan dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.⁶³ Sehingga dengan menggunakan pendekatan dan jenis ini diharapkan bisa mendeskripsikan strategi *Rotating Review* dalam mengatasi Interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁴

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 02 Dusun Cemoro, Desa Balak, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia 68463. Adapun alasan peneliti memilih obyek penelitian tersebut adalah karena di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa ditemui masih banyak siswa yang belum memahami ilmu baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar terkait *makharijul huruf, tajwid, shifatul huruf*, dan sebagainya. Penelitian ini, dilaksanakan di kelas X AKL 3

⁶³ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 62-63.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 92.

terutama materi Baca Tulis Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁵

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Oleh karena itu, meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama beberapa lama, tetap harus mewaspadaai bahwa mereka juga bisa berpikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi.⁶⁶

Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan laboratorium PAI sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 216.

⁶⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28-29,

1. Kepala SMK Nurut Taqwa Balak Songgon : Ibu Puji Astuti, SE.
2. Waka Kurikulum SMK Nurut Taqwa Balak Songgon : Ibu Lailatul Maftuhah, S.Pd.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) :
 - a. Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.
 - b. Bapak Utami Vera Susanti, S.Pd.
4. Guru Bimbingan Konseling (BK) : Bapak Zainul Abidin, S.Pd.
5. Siswa kelas X AKL 3 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon
 - a. Muhammad Sofiyann Annas
 - b. Nadila Paramita
 - c. Maulina Apriyani
 - d. Mailisa Ilmi Pratama

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mencari data. Dalam hal ini ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan data:

1. Observasi

Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott dalam Suyitno mencatat: *all good practitioner research studies start with observations*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan

(guna menemukan pernyataan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua diantaranya:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat peneliti, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3.

⁶⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 110-111.

- 2) Gangguan kelupaan (interferensi proaktif) siswa kelas X AKL 3 saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Alat atau media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.⁶⁸ Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.⁶⁹

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁰

⁶⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 120.

⁶⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, 113-114.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 233.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. Implementasi strategi *rotating review* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.
- b. Interferensi proaktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.
- c. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁷¹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

⁷¹ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷²

Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.⁷³ Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang bisa mendukung dalam dilakukannya sebuah penelitian guna melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dengan adanya dokumentasi data akan lebih kredibel/dapat dipercaya.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah data-data yang mendukung peneliti dalam melengkapi data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi
- b. Profil SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi
- c. Jumlah peserta didik
- d. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Jumlah sarana dan prasarana
- f. Draf kemampuan siswa kelas X AKL 3
- g. Pelaksanaan kegiatan strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3
- h. Kegiatan Extrakurikuler TPQ

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 240.

⁷³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

E. Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali, setelah data-data yang sudah ada dan terkumpul, nantinya dianalisis lebih lanjut. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁴

Adapun dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis data Matter B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed.)* yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sebagaimana berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*⁷⁵

Kondensasi Data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan oleh peneliti. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan

⁷⁴ Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

⁷⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3* (Singapore: Saga Publication, 2014), 145.

cara diseleksi terlebih dahulu, diringkas, atau diuraikan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti miliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti. Pada penelitian ini penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada masyarakat SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, khususnya terhadap pihak-pihak yang peneliti anggap tahu atau mampu dalam memberikan data untuk penelitian ini seperti Kepala SMK Nurut Taqwa, Waka Kurikulum, Guru PAI, Guru BK dan Siswa Kelas X AKL 3.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁶

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif siswa kelas X AKL 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa blak Songgon Banyuwangi, interferensi proaktif siswa dengan strategi *Rotating Review* pada mata pelajaran

⁷⁶ Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 168.

Pendidikan Agama Islam kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, dan faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi interferensi proaktif dengan dengan strategi *Rotating Review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.

3. *Conclusion drawing/verification* (Pengambilan Simpulan)

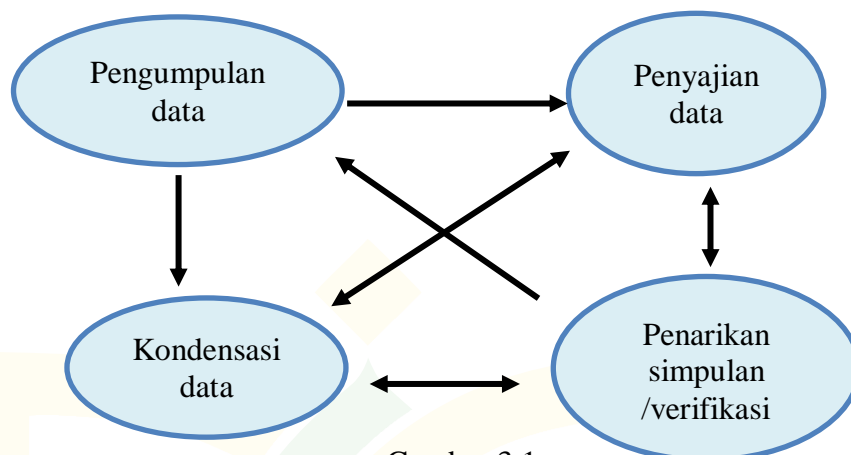
Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁷

Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).⁷⁸

Dalam penelitian ini model analisis data yang dipakai ialah model interaktif, yakni reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan simpulan dan verifikasi. Berikut ini adalah bentuk langkah-langkah yang diambil:

⁷⁷ Hardani, et al., 171-172.

⁷⁸ Hardani, et al., 172.



Gambar 3.1
Model Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

Pada penelitian ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pendidikan agama islam (PAI) kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi waktu dilakukan pengecekan data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, dapat dilakukan berulang-ulang di pagi hari, dan mengeceknya di siang hari atau sebaliknya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁹ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kejadiannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

⁷⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Mursalim, M.Ag. dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Di tengah era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan harus berperan aktif dalam mengantarkan generasi muda bangsa kearah yang lebih baik dengan fondasi agama yang kuat. Dalam rangka merespon tuntutan dan perkembangan kebutuhan masyarakat tersebut, maka pada tahun 2013 didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi program keahlian otomotif dan akuntansi dibawah naungan lembaga pendidikan dan sosial keagamaan “Nurut Taqwa” yang seiring dan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan penyelenggaraan pendidikan dengan berpijak kepada keseimbangan antara IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berkonsep unit sekolah berasrama.⁸⁰



Gambar 4.1
SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

⁸⁰ Dokumen SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, “Sejarah SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi,” 11 Februari 2021.

SMK Nurut Taqwa didirikan oleh Pendiri Pondok Pesantren “Nurut Taqwa” yaitu KH. Suwito dan segenap pengurus yayasan Nurut Taqwa. SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi berlokasi di Jl. Rogojampi – Songgon, Dusun Cemoro, Desa Balak, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. SMK Nurut Taqwa juga merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mengedepankan skill siswa agar dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja dan juga mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang terampil dan mandiri serta memiliki akhlak yang mulia.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi⁸¹

a. Visi

“Menjadi lembaga unggul dalam prestasi, berwawasan luas, berjiwa sosial dan leadership, berakhlak mulia dalam bingkai Imtaq dan Iptek”.

b. Misi

- 1) Menggali potensi SDM santri dengan menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis agama dan kompetitif global.
- 2) Memberikan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada pembentukan kualitas SDM yang berbasis karakter islamiyah.
- 3) Melatih santri dalam pembiasaan ritual ubudiyah yang bersifat wajib dan sunnah dalam kesehariannya.

⁸¹ Dokumen SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, “Visi dan Misi SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi,” 11 Februari 2021.

- 4) Mengenal budaya global dengan di dasari pada pedoman islam yang komprehensif.
- 5) Membangun jaringan dan kerja sama dengan stoke holder di tingkat daerah, provinsi maupun pusat demi menunjang tercapainya visi lembaga pendidikan sosial dan keagamaan Nurut Taqwa.

3. Keadaan Siswa dan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

a. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2020/2021 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi keadaan siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1⁸²
Data Siswa SMK NURUT Taqwa Balak Songgon Banyuwangi
Tahun 2020/2021

NO	KELAS	Porgram Keahlian				TOTAL
		TKR	TSM	TKJ	AKL	
1	X	67	30	112	143	352
2	XI	37	34	96	148	315
3	XII	37	20	78	123	258
JUMLAH		141	84	286	414	925

Siswa kelas X di SMK Nurut Taqwa secara keseluruhan berjumlah 352 siswa. Adapun rinciannya antara lain: kelas X TKR berjumlah 67 siswa, kelas X TSM berjumlah 30 siswa, kelas X TKJ berjumlah 112 siswa, dan kelas X AKL berjumlah 143 siswa.

⁸² Dokumen SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, "Keadaan Siswa SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi," 11 Februari 2021.

Sedangkan implementasi strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan pada siswa kelas X AKL 3 berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 28 perempuan.

Adapun untuk mendukung data tentang interferensi proaktif siswa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran maka telah peneliti sajikan beberapa dokumen terkait identifikasi kemampuan siswa kelas X AKL 3 yang didapatkan berdasarkan arsip yang dimiliki oleh guru wali kelas, sebagai mana berikut:

Tabel 4.2⁸³
Identifikasi Kemampuan Siswa Kelas X AKL 3
dalam Semua Mata Pelajaran

KEMAMPUAN SISWA	INDIKATOR	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
Kognitif	1. Pengamatan	17	48%
	2. Ingatan	22	62%
	3. Pemahaman	26	74%
	4. Penerapan	23	66%
	5. Analisis	15	43%
Afektif	1. Penerimaan	28	80%
	2. Apresiasi	30	86%
	3. Pendalaman	26	74%
	4. Penghayatan	21	60%
Psikomotor	1. Keterampilan bergerak dan bertindak	18	51%
	2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	14	40%

⁸³ Dokumen Bimbingan dan Konseling, "Identifikasi Kemampuan Siswa Kelas X AKL 3 dalam Semua Mata Pelajaran," 15 Juni 2021.

Dari beberapa identifikasi kemampuan siswa kelas X AKL 3 tersebut, maka kami sajikan lebih spesifik mengenai kemampuan mengingat siswa (*memory system*) yang mencapai persentase 62%. Berikut kami cantumkan interferensi siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dokumen dari guru Bimbingan dan Konseling tentang keadaan siswa kelas X AKL 3, sebagai berikut:

Tabel 4.3⁸⁴
Draf Identifikasi Interferensi Siswa Kelas X AKL 3
dalam Kegiatan Pembelajaran

INTERFERENSI (Gangguan Kelupaan)	FREKUENSI	PERSENTASE
Proaktif	26	74%
Retroaktif	9	26%
Total	35	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas X AKL 3 mengalami interferensi proaktif, dimana siswa mengalami kesulitan dalam memasukkan materi/informasi yang ia pelajari bilamana materi tersebut mirip dengan materi yang sebelumnya ia kuasai dalam rentan waktu yang singkat. Dalam hal ini materi yang baru saja dipelajari akan sulit diingat atau diproduksi kembali yang akhirnya akan menyulitkan siswa dan menghambat siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Keadaan Guru

Pada tahun pelajaran 2020/2021 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi memiliki guru yang berjumlah 50 guru. Adapun

⁸⁴ Dokumen Bimbingan dan Konseling, "Draf Identifikasi Interferensi Siswa Kelas X AKL 3 dalam Kegiatan Pembelajaran," 15 Juni 2021.

rinciannya berdasarkan presentase yang dimiliki, antara lain: Guru Kualifikasi sebanyak 96% atau sama dengan 48 guru, Guru Sertifikasi sebanyak 6% atau sama dengan 3 guru, dan Guru PNS sebanyak 0% atau belum ada guru yang PNS.

Sedangkan guru pengajar di kelas X berjumlah 48 guru yang tersebar sebagaimana rombel (rombongan belajar) yang tersedia. Dari sekian jumlah guru yang mengajar di kelas X, maka telah peneliti pilih beberapa guru sebagai subyek penelitian sesuai dengan pertimbangan fokus dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu Implementasi strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa balak Songgon Banyuwangi, antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kholil Prastyo, S.Pd.I.

Lulusan Sarjana 1 di IAI Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Utami Vera Susanti, S.Pd.

Lulusan Sarjana 1 di IAIDA Blokagung Banyuwangi, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Zainul Abidin, S.Pd., Lulusan Sarjana 1 di Universitas PGRI Banyuwangi, Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK).

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan berbagai macam fasilitas yang harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi sudah terbilang cukup lengkap, seperti ruang kelas, lab komputer, lab akuntansi, bengkel, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, masjid, aula, toilet siswa, toilet guru, gudang, ruang osis, ruang koperasi, tempat parkir, asrama putri, asrama putra, lapangan futsal, dan lapangan basket.⁸⁵

Adapun ruang kelas yang digunakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AKL 3 berukuran $8 \times 10 \text{ m}^2$ dengan model potrait, memiliki jendela sebanyak 12, 1 pintu berukuran panjang 170 cm dan lebar 60 cm, meja berjumlah 40 meja berukuran panjang 60 cm lebar 50 cm dan untuk tinggi meja 72 cm diukur dari alas sampai dada, adapun per meja diisi satu orang, kursi berjumlah 40 kursi, jarak antara papan tulis dengan kursi paling depan sekitar 3 m, terdapat kipas angin berjumlah 2, papan tulis berjumlah 1 berukuran $120 \text{ cm} \times 240 \text{ cm}$ terletak di depan tengah ruangan dan papan tulis yang digunakan ialah papan tulis *whiteboard*, lampu berjumlah 6 buah. Desain penataan ruang kelas tersebut diharapkan dapat menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa maupun guru dapat merasakan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

⁸⁵ Observasi di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, 18 Januari 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan Strategi *Rotating Review* dalam Mengatasi Interferensi Proaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Proses pembelajaran di era modern ini banyak sekali metode maupun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru. Bukan hanya pada pembelajaran umum saja, bahkan dalam penyempurnaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pun sekarang diterapkan strategi dengan teknik yang dianggap bisa mempermudah dalam proses menerima materi dan juga menguatkan ingatannya dalam pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an. Seorang guru PAI di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi telah menggalakkan strategi dengan teknik pembelajaran *rotating review* (telaah berputar) yakni suatu teknik pembelajaran untuk membantu siswa agar mengingat apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka yaitu membantu siswa menyimpan pelajaran yang telah diterima.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X selama pandemi covid-19 ini satu kali pertemuan tiap kelas dialokasikan waktu 2×30 jam pelajaran. Sebagaimana jadwal pelajaran yang diampu oleh bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, sebagai berikut:

Tabel. 4.4⁸⁶
Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Masa Pandemi Covid-19

HARI/ JAM	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1		X AKL 1		X TKR 1	
2					
3			XII TSM 1	X AKL 3	
4					
5	XI TKR 2	X TKJ 2			XI AKL 1
6					
7	XI TKR 1		XII AKL 2		XI TSM 1
8					

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar itu dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dalam belajar sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal apabila siswa ikut andil dalam proses pembelajaran, Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga peserta didik belajar dengan efektif.

Pembelajaran *Rotating Review* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X AKL 3 yang diterapkan di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I yaitu:

Berdasarkan yang saya pahami, teknik pembelajaran *rotating review* ini adalah teknik pembelajaran untuk membantu siswa agar mengingat apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka yaitu membantu siswa

⁸⁶ Dokumentasi, "Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19," 15 Januari 2021.

menyimpan pelajaran yang telah diterima. Upaya ini menurut saya bisa mempermudah dalam melancarkan dan meningkatkan bacaan. Karena sesuai dengan pengalaman saya dulu di pesantren, metode *taqrir* (pengulangan) lah yang paling efektif supaya materinya cepat dipahami.⁸⁷

SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi untuk kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Kurikulum K13 yang sudah direvisi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Lailatul Maftuhah, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan :

Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi sesuai dari Kemenag ini menggunakan K13 yang sudah direvisi.⁸⁸

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Rotating Review* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Baca Tulis Al-Qur'an berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Rotating Review* mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Qur'an yaitu dengan langkah-langkah: siswa disuruh mengikuti bacaan guru perkalimat/perkata kemudian diulang-ulang 3-5 kali, setelah itu siswa disuruh mengulang lagi dengan cara menutup buku. Langkah selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan poster yang berisi ayat al-Qur'an disertai kolom *mufrod* yang wajib diisi bacaan ilmu tajwidnya. Kemudian guru mengintruksikan perkelompok untuk membaca ayat yang telah disediakan secara bergiliran. Dan menjawab kolom dengan bacaan ilmu tajwidnya. Hal ini kami

⁸⁷ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

⁸⁸ Lailatul Maftuhah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 9 Februari 2021.

lakukan secara terus-menerus supaya siswa lebih mudah memahami materi/baca tulis al-Qur'an.⁸⁹

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil dokumentasi pada tanggal 2 Februari 2021, yaitu dokumentasi kegiatan pembelajaran *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi. Berikut peneliti sajikan dokumentasi foto pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran *rotating review* dalam mengatasi interferensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Baca Tulis Al-Qur'an kelas X AKL 3.



Gambar 4.2⁹⁰
Kegiatan Pembelajaran *rotating review* dalam mata pelajaran PAI di kelas X AKL 3

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMK Nurut Taqwa dalam menerapkan strategi pembelajaran *rotating review* (telaah berputar) untuk mengatasi interferensi proaktif yang dialami siswanya salah satunya dilakukan dalam beberapa hal, misalnya dalam kegiatan pra-pembelajaran. Mereka secara rutin membimbing siswa-siswinya untuk

⁸⁹ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

⁹⁰ Dokumentasi, "Kegiatan Pembelajaran PAI Di Kelas X AKL 3," 2 Februari 2021.

mengaji sebelum belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Utami Vera Susanti, S.Pd. selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Penerapan yang secara rutinitas seperti lima belas menit sebelum pelajaran dimulai tadarus bersama, dengan membaca surat-surat pendek. Dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar. Dan kegiatan ini pun alhamdulillah kami lakukan secara rutin dan berulang-ulang.⁹¹

Salain itu, penerapan strategi *rotating review* dilakukan secara intensif dalam pembelajaran PAI agar dapat mengurangi interferensi yang dialami siswanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang disebabkan lupa pada anak, upaya yang biasa saya sampaikan itu per-makhraj. Misalnya saya tulis kelompok huruf, kesamaan antara huruf Ta dengan Tsa, Sin dengan Syin, Dzal dengan Za, terus seperti itu dibiasakan dan diulang-ulang.⁹²

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I dan Ibu Utami Vera Susanti, S.Pd. selaku guru PAI di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi yang telah dikemukakan diatas bahwa penerapan strategi pembelajaran *Rotating Review* yang digunakan oleh guru tentunya harus disesuaikan dengan kondisi belajar atau masalah yang dialami siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, Muhammad Sofiyann Annas yang menyatakan bahwa:

⁹¹ Utami Vera Susanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Februari 2021.

⁹² Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

Pembelajaran kemaren ini beda seperti yang sebelumnya kak. Biasanya PAI itu cuma lebih banyak mendengarkan ceramah. Tapi kali ini tidak. Kita disuruh mengaji bareng-bareng dengan suara keras. Dan itu sangat menarik dan menyenangkan.⁹³

Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh Nadila Paramita siswa kelas X AKL 3. Yang menyatakan bahwa:

Penerapan cara/teknik pembelajaran ini dengan mengulang-ulang ayat kak, kemudian ada audio juga, setelah itu disuruh maju untuk menyempurnakan. Apalagi udah lama juga tidak belajar tatap muka. Jadi itu cukup membuat saya senang dan lebih mudah dalam memahami materi.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi, bahwa langkah-langkah pembelajaran *rotating review* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi dilaksanakan dengan cara guru membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan penjelasan materi mengenai Baca Tulis Al-Qur'an, kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa untuk berdiskusi baik secara individual maupun kelompok. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang diberikan serta memberikan nasihat-nasihat maupun motivasi kepada siswa.⁹⁵

Hasil Observasi diatas dipertegas dengan hasil dokumentasi pada tanggal 28 Januari 2021, yaitu dokumentasi kegiatan pembelajaran *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi. Dimana seorang guru PAI memberikan stimulus di awal pembelajaran.

⁹³ Muhammad Sofiyann Annas, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

⁹⁴ Nadila Paramita, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Februari 2021.

⁹⁵ Observasi di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, 2 Februari 2021.



Gambar 4.3⁹⁶

Kegiatan Pemberian Motivasi dan Stimulus Belajar oleh Guru dalam mata pelajaran PAI di kelas X AKL 3

Adapun sistematika pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus melalui beberapa tahapan, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh ibu Puji Astuti, SE. selaku Kepala SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, beliau mengatakan :

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa harus melalui beberapa tahapan: tahapan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.⁹⁷

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

Dari guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yang mana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang perlu kami selaraskan seperti halnya strategi, metode, teknik yang akan kami terapkan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini karena akan berdampak dengan ketuntasan belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang sudah menjadi tujuan belajar.⁹⁸

⁹⁶ Dokumentasi, “Kegiatan Pemberian Motivasi dan Stimulus Belajar oleh Guru dalam mata pelajaran PAI di kelas X AKL 3,” 28 Januari 2021.

⁹⁷ Puji Astuti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 12 Januari 2021.

⁹⁸ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

Sebagaimana pernyataan diatas, salah satu siswa yang bernama Maulina Apriyani, selaku siswa kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, ia mengungkapkan terkait pembelajaran *Rotating Review* yang telah diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ia menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas mudah dipahami, dan menyenangkan.⁹⁹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Sofiyann Annas siswa kelas X AKL 3, yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, dengan adanya teknik pembelajaran baru ini saya lebih mudah dalam menangkap materi dan mudah untuk mengingatnya.¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan diatas, peneliti menjelaskan bahwa guru adalah sosok sentral dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sudah disusun didalam RPP yang sudah dibuat sebelumnya.

Ketuntasan belajar siswa dalam materi Baca Tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari penilaian yang telah guru lakukan dalam setiap sesi belajar. Adapun penilaian hasil belajar ini dilakukan oleh guru dengan metode penilaian autentik (*authentic*

⁹⁹ Maulina Apriyani, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

¹⁰⁰ Muhammad Sofiyann Annas, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

assesment), formatif dan sumatif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa:

Teknik penilaian yang biasa saya lakukan adalah penilaian autentik, formatif, dan sumatif. Untuk penilaian autentik saya mengacu sebagaimana proses yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini setelah siswa saya berikan waktu untuk meninjau kembali terkait materi Baca Tulis Al-Qur'an baik hukum bacaannya maupun cara membaca yang benar kemudian langsung dari masing-masing siswa saya panggil ke depan untuk mempraktikkan bacaannya dan kemudian saya akan memberikan penilaian terhadap bacaan yang telah dipraktikkan tersebut secara langsung. Sedangkan penilaian formatif saya laksanakan saat selesai penyampaian materi secara keseluruhan dalam setiap bab atau biasa dikenal dengan penilaian harian. Dan penilaian sumatif saya lakukan pada saat akhir semester / UAS.¹⁰¹

Dilihat dari penerapan strategi pembelajaran *rotating review* ini secara kasat mata telah membuahkan hasil tahap demi tahap dan para guru tetap berjuang keras untuk mempertahankan penerapan strategi pembelajaran *rotating review* dalam mengatasi Interferensi proaktif (gangguan kelupaan) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Baca Tulis Al-Qur'an yang sudah ada dan berusaha meningkatkan serta mengembangkannya agar lebih berhasil dari sebelumnya.

Dengan demikian dapat kami simpulkan bahwa pelaksanaan strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi yang dilakukan oleh guru Pendidikan

¹⁰¹ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

Agama Islam (PAI) melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan yaitu penerapan strategi, metode dan teknik pembelajaran di lapangan, dan tahap penilaian, yaitu penilaian autentik (*authentic assesment*) dilakukan dengan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, penilaian formatif dilakukan setelah materi dalam satu bab telah selesai, dan penilaian sumatif dilakukan ketika Ujian Akhir Semester.

2. Interferensi Proaktif Siswa dengan Menggunakan Strategi *Rotating Review* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X AKL 3 Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Gangguan lupa (*interferensi proaktif*) telah menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan, masih banyak siswa yang perlu penanganan atau perhatian khusus dalam menerima pelajaran terutama masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dari total 35 siswa di kelas X AKL 3 sekitar 25% dari mereka mengalami *interferensi proaktif*. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah pengucapan *makharijul huruf*, belum mengenal tanda baca/*syakal* pada huruf, pemahaman ilmu tajwid yang masih kurang, bacaan *gharibul qur'an*, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata.¹⁰²

¹⁰² Observasi di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, 28 Januari 2021.

Salah satu persoalan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran yaitu sesuai dengan pendapat Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, beliau mengatakan:

Persoalan tentang pengetahuan ilmu agama setiap anak yang beragam terutama dalam segi pemahaman materi baca tulis Al-Qur'an, ada siswa yang lancar dalam bacaannya ada pula yang masih memprihatinkan bacaannya.¹⁰³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Zainul Abidin, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling terkait kemampuan mengingat siswa kelas X AKL 3 dalam belajar. Beliau mengatakan bahwa:

Permasalahan terkait kemampuan mengingat materi oleh siswa ini sebenarnya cukup banyak. Banyak kami temui siswa kurang fokus dalam belajar yang disebabkan jenuh, bosan, ataupun kurang tertarik dalam belajar sehingga menyebabkan materi yang disampaikan oleh guru cenderung cepat terlupakan. Sekarang dijelaskan besok diujikan sudah lupa. Kadang juga yang diingat malah materi bab pertama yang sudah lebih dulu diajarkan. Bahkan saya sering mendengarkan curhatan guru tentang kesulitan belajar siswa. Ada yang sebab terlambat lah. Ada juga yang selalu mengganggu temannya yang sedang belajar.¹⁰⁴

Permasalahan itu lah yang mengakibatkan gangguan kelupaan pada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas X AKL 3 Maulina Apriyani, mengatakan bahwa:

Saya sering lupa saat mengingat kembali materi yang baru saya terima, saya pikir itu memang karena saya kurang memahami pengucapan *makhorijul huruf*, pemahaman ilmu tajwid yang masih belum mumpuni, serta kelancaran bacaan yang masih terbata-bata.¹⁰⁵

¹⁰³ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Januari 2021.

¹⁰⁴ Zainul Abidin, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Juni 2021.

¹⁰⁵ Maulina Apriyani, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Januari 2021.

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Muhammad Sofiyann Annas siswa kelas X AKL 3 Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, yang menyatakan bahwa:

Saya sering lupa saat mengingat ukuran panjang pendeknya bacaan antara mad jaiz munfasil dengan mad silah qhasirah. Sehingga masih sering kali kadang saya membacanya dengan panjang yang sama. Saya rasa itu karena saya kurang memahami fungsi tanda baca/syakal, pengucapan *makharijul huruf*, serta pemahaman ilmu tajwid yang belum matang.¹⁰⁶

Selanjutnya juga dilakukan wawancara dengan siswi bernama, Nadila Paramita selaku siswa kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, yang menyatakan bahwa:

Kadang-kadang saya juga mengalaminya, terlebih lagi saya bukan lulusan pondok pesantren jadi pengetahuan terkait ilmu baca-tulis Al-Qur'an masih kurang. Kemaren pun selama satu semester pembelajaran dilakukan secara daring/online. Jadi pemahaman yang disampaikan guru PAI terkait materi ini agak sulit saya ingat. Karena pembelajaran pun belum begitu maksimal.¹⁰⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mailisa Ilmi Pratama selaku siswa Kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, yang menyatakan bahwa:

Saya tidak begitu kesulitan. Karena saya pernah mempelajarinya ketika saya belajar mengaji di TPQ. Terlebih lagi ketika saya masuk pesantren pun hal tersebut masih dipakai dan selalu dikembangkan.¹⁰⁸

Upaya untuk mengatasi *Interferensi Proaktif* yang dialami siswa sebelum mereka selesai melakukan kegiatan pembelajaran, siswa menulis dalam secarik kertas dan mengulang-ulang kembali materi yang diterima

¹⁰⁶ Muhammad Sofiyann Annas, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Januari 2021.

¹⁰⁷ Nadila Paramita, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Februari 2021.

¹⁰⁸ Mailisa Ilmi Pratama, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Januari 2021.

agar tidak terjadi gangguan lupa. Selain itu siswa bertanya kepada teman yang lebih paham terhadap materi yang diajarkan, baru ketika dari teman sebaya belum bisa menemukan gagasan yang mudah untuk disimpan dalam memori ingatan, siswa bertanya kepada guru terkait materi yang ia terimanya untuk memperoleh penguatan yang jelas. Pernyataan ini selaras dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Maulina Apriyani Siswa kelas X AKL 3 menyatakan bahwa:

Biasanya membuat *orat-oretan* (catatan kecil) dalam selembar kertas, dan saya menulis materi yang telah diterangkan guru/ seperti halnya rangkuman belajar agar nantinya tidak lupa waktu pelajaran selesai. Karena biasanya hal ini sering terjadi akibat adanya pikiran-pikiran yang mengganggu di pikiran saya.¹⁰⁹

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan Maulina Apriyani di atas, maka kami cantumkan hasil dokumentasi pada tanggal 28 Januari 2021 yaitu kegiatan siswa dalam upaya mengatasi gangguan lupa yang dialaminya sebelum mereka selesai melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana berikut:

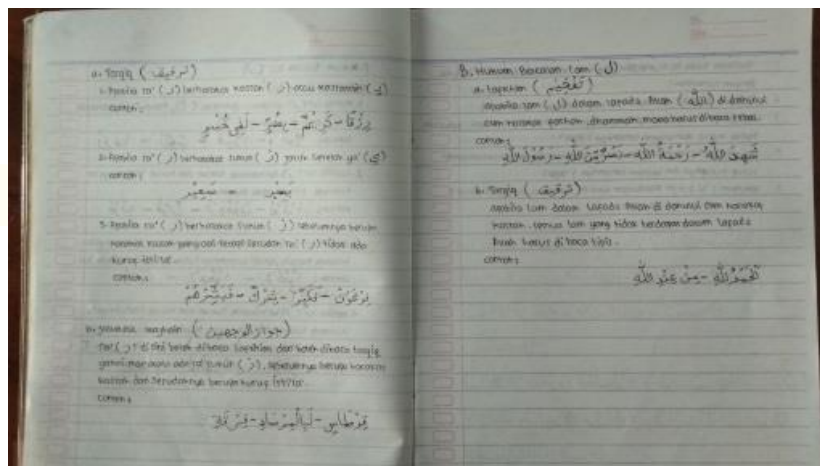


Gambar 4.4¹¹⁰
Siswa mencatat Setelah Guru Menerangkan Materi

¹⁰⁹ Maulina Apriyani, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Januari 2021.

¹¹⁰ Dokumentasi, "Siswa Mencatat Setelah Guru Menerangkan Materi," 28 Januari 2021.

Berikut ini adalah hasil catatan siswa dalam materi ilmu tajwid hukum bacaan *Tafkhim* dan *Tarqiq* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:



Gambar 4.5¹¹¹
Catatan Kecil (*orat-oretan*) Siswa

Hal yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Sofiyann Annas, selaku siswa kelas X AKL. Meskipun kesulitan belajar/gangguan lupa bukan keinginannya. Namun, ia juga tidak mau ketinggalan pelajaran dengan teman-teman sekelasnya. Muhammad Sofiyann Annas berusaha mengingat kembali materi yang ia anggap sulit. Dengan mengulang-ulang mengingat fungsi tanda baca/ *syakal* maupun tempat keluarnya huruf / *makharijul huruf* demi mengatasi gangguan kelupaan dan memudahkan ia kembali belajar baca tulis Al-Qur'an.

Saya tipikal orang yang kurang bersemangat dalam menulis/mencatat materi. Terlebih lagi ketika apa yang dicatat itu banyak. Apalagi ketika selesai praktek bongkar-bongkar mesin, kondisi badan dalam keadaan capek jadi agak sulit mau mencatat. Untuk mengingat materi yang membuat saya sulit biasanya saya

¹¹¹ Dokumentasi, "Catatan Kecil (Orat-oretan) Siswa," 28 Januari 2021.

cukup dengan mengingat dan menghafalkan *makharijul huruf* ataupun bacaan tajwid nya per kalimat.¹¹²

Berdasarkan uraian diatas, juga dilakukan wawancara dengan

Maulina Apriliyani Siswa kelas X AKL 3 menyatakan bahwa:

Dengan cara belajar secara mandiri, memaksimalkan waktu pembelajaran online / di rumah untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an. Meminta saran/bantuan kepada guru-guru ngaji di rumah untuk mengoreksi panjang-pendeknya bacaan, *makharijul huruf*, serta lebih sering-sering menulis ayat disela-sela kesibukan kegiatan rumah. Dikurangi bermain media sosial serta lebih sering berkomunikasi kepada bapak guru untuk menanyakan materi yang kurang jelas.¹¹³

Dari hasil observasi tentang interferensi proaktif (gangguan kelupaan) yang dialami oleh siswa kelas X AKL 3 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi sesuai dengan pernyataan Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menyatakan bahwa:

Input yang kurang bagus menyebabkan siswa mengalami gangguan kelupaan (*interferensi proaktif*), sekitar 25% siswa yang saya ajar mengalami gangguan tersebut. Selebihnya mereka sudah paham dan mudah dalam menerima materi yang diberikan. Apalagi sekarang ini kita dihadapkan dengan situasi yang cukup sulit dalam dunia pendidikan dengan adanya pandemi covid-19. Yang mana sangat menyulitkan karena keterbatasan tatap muka dan lebih banyak pembelajaran daring yang berjalan belum begitu efektif / maksimal.¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengalami gangguan kelupaan (interferensi proaktif) cara yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut ialah dengan memberikan bimbingan secara khusus atau mandiri agar dapat membantu

¹¹² Muhammad Sofiyann Annas, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Januari 2021.

¹¹³ Maulina Apriyani, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Januari 2021.

¹¹⁴ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Januari 2021.

mereka dalam menerima materi yang diterima tidak mudah hilang begitu saja. Tentunya dalam hal ini guru harus lebih kreatif lagi dalam menerapkan berbagai macam cara, strategi maupun teknik pembelajaran yang tepat guna sesuai dengan permasalahan yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai interferensi proaktif (gangguan kelupaan) yang dialami siswa kelas X AKL 3 ini dapat dikategorikan antara lain, *makharijul huruf* (cara pengucapan), fungsi tanda baca/*syakal*, pemahaman ilmu tajwid, *gharibul qur'an* (kalimat samar), dan kelancaran bacaan Al-Qur'an..

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Interferensi Proaktif dengan Menggunakan Strategi *Rotating Review* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X AKL 3 Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seorang guru telah disediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran agar mencapai tujuan belajar, yakni mencerdaskan siswa. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI, seorang guru Pendidikan Agama Islam didukung

beberapa fasilitas dari sekolah berupa masjid, Al-Qur'an, *iqra'*, bangku serta alat pengeras suara seperti *microphone* dan *sound system*.¹¹⁵

Sesuai dengan hasil observasi tentang sarana pendukung guru PAI dalam mengatasi interferensi proaktif siswa dengan strategi *rotating review* di atas, maka kami cantumkan dokumentasi salah satu fasilitas pendukung berupa Masjid, sebagaimana berikut:



Gambar 4.6¹¹⁶
Masjid SMK Nurut Taqwa Balak Songgon
Banyuwangi

Selaras dengan pernyataan diatas, menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) faktor pendukung dalam mengatasi gangguan proaktif siswa kelas X AKL 3 dalam mata pelajaran PAI khususnya materi baca tulis Al-Qur'an, beliau mengatakan:

Faktor pendukung untuk pengembangan bakat siswa bidang keagamaan islam, ada masjid, sarana prasarana lain seperti al-Qur'an, *iqra'*, dan meja panjang untuk mengaji. Selain itu kesadaran anak itu untuk semangat dalam belajar juga bisa

¹¹⁵ Observasi di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, 18 Januari 2021.

¹¹⁶ Dokumentasi, "Masjid SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi," 18 Januari 2021.

menjadi faktor pendukung kita ingin membimbing siswa dalam belajar al-Qur'an.¹¹⁷

Senada dengan itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Utami Vera Susanti, S.Pd. selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Adanya jam tambahan Ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islam seperti TPQ setelah pulang sekolah ini pun setidaknya juga menjadi faktor pendukung kita dalam mengatasi gangguan kelupaan dari siswa dalam mata pelajaran PAI.¹¹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Utami Vera Susanti, S.Pd., berikut kami cantumkan hasil dokumentasi pada tanggal 16 Januari 2021 yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TPQ di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon banyuwangi:



Gambar 4.7¹¹⁹

Kegiatan Extrakurikuler TPQ SMK Nurut Taqwa
Balak Songgon Banyuwangi

Dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator, tidak semuanya apa yang dilakukan oleh seorang guru dapat berjalan mulus. Terlebih lagi

¹¹⁷ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 4 Februari 2021.

¹¹⁸ Utami Vera Susanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Februari 2021.

¹¹⁹ Dokumentasi, "Kegiatan Extrakurikuler TPQ SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi," 16 Januari 2021.

dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas X AKL 3 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi anak-anak kurang disiplin, lebih cenderung bermain, kemauan anak beragam, terlihat kadang anak perlu dibujuk dulu baru mau belajar, ada pula yang dinasehati dulu baru mau belajar.¹²⁰

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kholil Prastyo, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa hambatan ketika ia berusaha mengatasi gangguan lupa yang dialami siswanya. Beliau mengatakan:

Penghambat yang pertama yaitu kita dibatasi oleh jam pelajaran, dimana selama pandemi covid-19 ini kami sangat terkendala sekali dengan jumlah waktu yang berkurang. Yang kedua kedisiplinannya kurang, jadi kemauan anak itu beragam kadang perlu dibujuk dulu baru mau, dinasehati dulu baru mau, dan ada juga sebagian sudah disiplin, biasanya yang belum al-Qur'an itu disiplinnya yang kurang.¹²¹

Hal serupa juga dinyatakan Ibu Utami Vera Susanti, S.Pd. selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Yang menjadi penghambat kita sebagai guru dalam mengatasi gangguan proaktif siswa khususnya dalam membaca al-Qur'an yaitu jam pelajaran karena kalau ita fokus untuk mengaji takutnya materi pelajaran yang lain tidak tercapai dan anak-anak pun masih banyak yang main-main, kurang serius dalam belajar.¹²²

Faktor penghambat lainnya juga diutarakan oleh ibu Lailatul

Maftuhah, S.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

¹²⁰ Observasi di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, 2 Februari 2021.

¹²¹ Kholil Prastyo, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Januari 2021.

¹²² Utami Vera Susanti, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Februari 2021.

Yang pertama faktor lingkungan, kebiasaan di rumah (kurangnya didikan dari orang tua, sehingga dibawa-bwa sampai ke sekolah, jauh dari nilai-nilai agama islam. Padahal kan islam, malah tidak bisa membaca al-Qur'an, kita sebagai sesama umat islam tentu miris melihatnya.¹²³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam mengatasi interferensi siswa ialah bisa berasal dari faktor internal yang meliputi upaya yang dilakukan oleh siswa dengan mencatat materi (*orat-oretan*) dan strategi yang digunakan guru yang relevan (*rotating review*) serta faktor eksternal pendukungnya seperti adanya kegiatan rutinitas pra-pembelajaran dan kegiatan Ekstrakurikuler TPQ. Sedangkan faktor penghambat guru dalam mengatasi interferensi proaktif siswa yaitu berasal dari faktor internal seperti kepribadian siswa yang masih labil dan faktor eksternalnya yaitu terbatasnya waktu (jam pelajaran).

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Strategi *Rotating Review* dalam Mengatasi Interferensi Proaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X AKL 3 Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi melalui beberapa tahap, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut:

¹²³ Lailatul Maftuhah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 9 Februari 2021.

Tabel. 4.5
Temuan Pelaksanaan Strategi *Rotating Review*

FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
<p>Pelaksanaan Strategi <i>Rotating Review</i> dalam Mengatasi Interferensi Proaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi</p>	<p>1. Tahap Perencanaan yaitu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p>
	<p>2. Tahap Pelaksanaan, yaitu penerapan strategi, metode, dan teknik pembelajaran di lapangan.</p>
	<p>3. Tahap Penilaian, yaitu penilaian autentik (<i>authentic assesment</i>) dilakukan dengan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, penilaian formatif dilakukan setelah materi dalam satu bab telah selesai, dan penilaian sumatif dilakukan ketika Ujian Akhir Semester.</p>

Hasil temuan tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajarann dan pengawasan proses pembelajaran.” Pelaksanaan pembelajaran merupakan

implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹²⁴

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Helmiati dalam bukunya *Model Pembelajaran* dijelaskan bahwa: Strategi/teknik mengajar mempunyai arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini penting dalam rangka menarik minat siswa terhadap materi serta menanamkan kesan pembelajaran pada siswa sehingga tidak mudah dilupakan. Sebaliknya diharapkan dapat memberi kesan dan pengaruh secara mendalam.¹²⁵

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam menghadapi segala gangguan dan meminimalisir hal yang menghambat proses pembelajaran pertama, seorang guru harus merencanakan strategi ataupun metode yang cocok dalam mengatasi gangguan kelupaian siswa seperti halnya menggunakan strategi *rotating review*. Kedua, seorang guru menerapkan strategi ataupun metode yang telah direncanakan se-optimal mungkin. Ketiga, guru harus melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menangkap materi yang telah disampaikan.

2. Interferensi Proaktif Siswa dengan Menggunakan Strategi *Rotating Review* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X AKL 3 Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Interferensi Proaktif (Gangguan lupa) siswa dalam pembelajaran materi baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹²⁴ Mendiknas. Permendiknas No. 41 tahun 2007, pasal 1 ayat (1).

¹²⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 21.

(PAI) kelas X di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dari total 35 siswa di kelas X AKL 3 sekitar 25% atau sekitar 10 siswa mengalami interferensi proaktif.

Adapun kategori interferensi proaktif siswa dalam memahami materi Baca Tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 ini cukup beragam. Hal ini bisa dilihat dalam tabel temuan tentang kategori interferensi proaktif siswa berikut ini:

Tabel. 4.6
Temuan Kategori Interferensi Proaktif
Siswa Kelas X AKL 3

FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
Interferensi Proaktif Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Rotating Review</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi	1. <i>Makharijul Huruf</i> (cara pengucapan)
	2. Fungsi tanda baca / <i>syakal</i>
	3. Pemahaman ilmu tajwid
	4. <i>Gharibul Qur'an</i> (kalimat samar)
	5. Kelancaran bacaan Al-Qur'an

Rata-rata dari siswa yang kami observasi mereka sebagian sudah bisa mengenal huruf, membaca walaupun terkadang belum lancar. Tetapi ada sebagian siswa yang belum mengetahui dasar-dasar huruf hijaiyah ataupun dalam segi *makharijul huruf* (cara pengucapan). Sebagian ada yang sudah memahami fungsi tanda baca / *syakal*, adapula yang belum mengetahui sama sekali tentang hukum-hukum bacaan ilmu tajwid dan

gharibul qur'an. Ada yang membaca al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga ada yang masih belajar membaca di tingkat awal.¹²⁶

Dampak yang paling signifikan ketika siswa mengalami Interferensi Proaktif yaitu menghambat berjalannya kegiatan pembelajaran yang seharusnya sudah selesai penyampaianya menjadi terhambat akibat adanya siswa yang mengalami gangguan proaktif. Adapun temuan tersebut disesuaikan dengan teori dari Muhibbin Syah dalam Muhammad Kosim tentang faktor penyebab lupa bisa terjadi kepada seseorang, antara lain yaitu:¹²⁷

- a. Lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.
- b. Lupa dapat terjadi pada seorang siswa karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja ataupun tidak.
- c. Lupa dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- d. Lupa dapat terjadi karena perubahan sikap minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.
- e. Menurut *law of disuse*, lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.
- f. Lupa terjadi karena perubahan urat syaraf otak. Seorang siswa yang terserang penyakit tertentu seperti keracunan, kecanduan alkohol, dan

¹²⁶ Observasi di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, 28 Januari 2021.

¹²⁷ Muhammad Kosim, "Prinsip dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *At-Tarbiyah* 6, no. 1 (Maret 2015): 74.

gegar otak akan kehilangan ingatan atas item-item informasi yang ada dalam memori permanennya.

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa gangguan proaktif yang dialami oleh siswa pada materi baca tulis Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan jenjang pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda sehingga membuat pengetahuan tentang *makharijul huruf* (cara pengucapan), fungsi tanda baca/*syakal*, pemahaman ilmu tajwid, *gharibul qur'an* (kalimat samar), dan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Selain itu, pengelolaan waktu secara pribadi/individu pun sangat berpengaruh. Peran guru ataupun orang tua untuk mengawasi dan memotivasi kegiatan anak khususnya dalam belajar tentu sangat diperlukan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Interferensi Proaktif dengan Menggunakan Strategi *Rotating Review* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X AKL 3 Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penerapan strategi *rotating review* dalam mengatasi interferensi proaktif siswa kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon, telah kami temui beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini bisa dilihat dalam tabel temuan yang telah peneliti sajikan berikut:

Tabel. 4.7
Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Siswa Kelas X AKL 3

FOKUS PENELITIAN	KATEGORI FAKTOR	TEMUAN
Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Interferensi Proaktif dengan Menggunakan Strategi <i>Rotating Review</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Nurut Taqwa	Faktor Pendukung	1. Faktor Internal a. Upaya pribadi siswa dengan membuat catatan (<i>orat-oretan</i>) b. Strategi guru yang relevan (<i>rotating review</i>)
Balak Songgon Banyuwangi		2. Faktor Eksternal a. Kegiatan pembiasaan rutinitas pra-pembelajaran b. Kegiatan ekstrakurikuler TPQ
	Faktor Penghambat	1. Faktor Internal : Kepribadian siswa yang masih labil
		2. Faktor eksternal : terbatasnya waktu (jam pelajaran)

Dari hasil temuan tersebut kami selaraskan dengan teori Nini Subini dalam bukunya “Psikologi Pembelajaran” yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam belajar diantaranya 1) faktor internal yaitu dari diri sendiri. Dan 2) faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, dan msyarakat.¹²⁸

Berdasarkan temuan data yang telah didiskusikan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam

¹²⁸ Nini Subini, et al., *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 62.

mengatasi interferensi siswa ialah bisa berasal dari faktor internal yang meliputi upaya yang dilakukan oleh siswa dengan mencatat materi (*oratorian*) dan strategi yang digunakan guru yang relevan (*rotating review*) serta faktor eksternal pendukungnya seperti kegiatan rutinitas pra-pembelajaran (membaca surat-surat pendek / *asma 'ul husna*) dan kegiatan Ekstrakurikuler TPQ setiap hari sabtu sepulang sekolah. Sedangkan faktor penghambat guru dalam mengatasi interferensi proaktif siswa yaitu berasal dari faktor internal seperti kepribadian siswa yang masih labil dan faktor eksternalnya yaitu terbatasnya waktu (jam pelajaran).



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan Strategi *Rotating Review* dalam mengatasi Interferensi Proaktif siswa kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi melalui beberapa tahap, antara lain:
 - a. Tahap Perencanaan, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Tahap Pelaksanaan, yaitu penerapan strategi, metode, dan teknik pembelajaran di lapangan.
 - c. Tahap Penilaian, yaitu penilaian autentik (*authentic assesment*) dilakukan dengan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, penilaian formatif dilakukan setelah materi dalam satu bab telah selesai, dan penilaian sumatif dilakukan ketika Ujian Akhir Semester.
2. Interferensi Proaktif (gangguan kelupaan) yang dialami oleh siswa dengan Strategi *Rotating Review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi bisa dikategorikan, antara lain:
 - a. *Makharijul huruf* (cara pengucapan)
 - b. Fungsi tanda baca / *syakal*
 - c. Pemahaman ilmu tajwid
 - d. *Gharibul Qur'an* (kalimat samar)
 - e. Kelancaran bacaan Al-Qur'an

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif (gangguan kelupaan) siswa kelas X AKL 3 dengan menggunakan Strategi *Rotating Review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor Internal, meliputi: upaya pribadi siswa dengan membuat catatan (*orat-oretan*) dan strategi guru yang relevan (*rotating review*).
- 2) Faktor Eksternal, meliputi: kegiatan pembiasaan rutinitas pra-pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler TPQ.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor internal, yaitu kepribadian siswa yang masih labil.
- 2) Faktor eksternal, yaitu terbatasnya waktu (jam pelajaran).

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini peneliti memberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengatasi interferensi proaktif (gangguan kelupaan) yang dialami siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Agar lebih kreatif lagi dalam menerapkan strategi/teknik pembelajaran yang tentunya sesuai dengan karakter siswa dan mampu diterima di khalayak umum. Semisal, diluar jadwal mengajar guru bisa mengasah kemampuan dalam mengembangkan kompetensi paedagogiknya

dengan mengikuti workshop/pelatihan skill guru dalam mengajar yang lebih inovatif.

- b. Seorang guru bisa mengkolaborasikan media sekitar. Misal, guru dapat mengasosiasikan antara teknologi (tayangan video cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar) dengan pembelajaran al-Qur'an.

2. Bagi Siswa

- a. Lebih ditingkatkan lagi belajarnya, khususnya kemampuan baca-tulis al-Qur'an.
- b. Istiqomahkan untuk mengaji setiap hari meskipun hanya satu lembar.
- c. Asah kemampuan anda dengan berlatih secara mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, Gustaf Alex. *Matematika Al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka*. Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2009.
- Ali, Zainuddin . *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- An-Nawawi, Imam. *Adab Pembaca Al-Qur'an*. Terj. Abu Najib Abdillah. Solo: PQS Pustaka Qur'an Sunnah Publishing, 2018.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Azis, A. Rosmiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Budaya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hardani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Sygma Exagrafika, 2017.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Khoiruddin, Muhammad. *Pendidikan Berbasis Tauhid Perspektif Al-Qur'an*. Bogor: Unida Pers, 2016.
- Laksana, Hari. *Bikin Ingatanmu Setajam Silet Dengan Senam Otak*. Yogyakarta: Araska, 2015.

- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. Singapore: Sage Publication, 2014.
- Moleong, *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nurdyansyah dan Eni Fahriyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Purnomo, Halim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Salik, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sprenger, Marilee. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Subini, Nini. et al. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zaini, Zainuddin Al Haj. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Radja, 2012.

Jurnal:

- Aini, Syarifah. “Pengaruh Ingatan dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Di MA Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.” *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) 1*. No. 1 (2013): 64.
- Ainiyah, Nur. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Ulum (Jurnal studi-studi islam) 13*. No. 1 (Juni 2013): 35.
- Anggranti, Wiwik. “Penerepan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP negeri 2 Tenggarong).” *Jurnal Intelegensial*. No. 1 (April 2016): 107.
- Kosim, Muhammad. “Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Mengatasi Lupa Perspektif Psikologi Pendidikan Islam.” *At-Tarbiyah 6*. No. 1 (Maret 2015): 74.
- Ma'mun, Muhammad Aman. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an.” *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam 4*. No. 1 (Maret 2018): 57.
- Marfiyanti, “Kreatifitas Pendidik Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Covid-19.” *Mau'izhah 10*. No. 1 (Januari-Juni 2020): 207.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiyan Wahyu Hariyanto
NIM : T20171125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitusi : IAIN Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Ardiyan Wahyu H.

NIM.T20171125

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Strategi <i>Rotating Review</i> Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi	Strategi <i>Rotating Review</i> Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif	<ol style="list-style-type: none"> Strategi <i>Rotating Review</i> Interferensi Proaktif 	<ol style="list-style-type: none"> <i>Econding</i> (Memasukkan Pesan Ke Dalam Ingatan) <i>Storage</i> (Penyimpanan Ingatan) <i>Retrieval</i> (Pengungkapan Kembali) Gangguan konflik antara item-item informasi atau materi Perubahan sikap minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu Perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru PAI Guru BK Siswa Kelas X AKL 3 <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Buku-buku yang relevan Arsip/data yang diperlukan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian: Kualitatif Pendekatan : Deskriptif Jenis Penelitian: Penelitian Kasus Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) Penyajian Data (<i>Data Display</i>) <i>Conclusion drawing/verification</i> (Pengambilan Simpulan) Uji Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan strategi <i>rotating review</i> dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi? Bagaimana interferensi proaktif siswa dengan menggunakan strategi <i>rotating review</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

	Pendidikan Agama Islam (PAI)	<p>3. Pendidikan Agama Islam (PAI)</p> <p>4. Materi Baca Tulis Al-Qur'an</p>	<p>waktu mengingat kembali</p> <p>4. Perubahan urat syaraf otak</p> <p>1. Al-Qur'an</p> <p>1. Pengenalan huruf hijaiyah</p> <p>2. Sifat-sifat huruf</p> <p>3. Bentuk dan fungsi tanda baca</p> <p>4. Cara membaca (<i>Qiraat</i>)</p> <p>5. <i>Adabut tilawah</i> (etika membaca Al-Qur'an)</p>		<p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>c. Triangulasi Waktu</p>	<p>kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?</p> <p>3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif dengan menggunakan strategi <i>rotating review</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?</p>
--	------------------------------	--	---	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *rotating review* dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?
2. Bagaimana interferensi proaktif siswa dengan menggunakan strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif dengan menggunakan strategi *rotating review* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X AKL 3 di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi?

Pedoman Wawancara:

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya SMK Nurut Taqwa Balak Songgon? Apa yang melatar belakangnya?
2. Apa yang menjadi fokus didirikannya sekolah ini?
3. Ada berapa bidang/program keahlian yang ada di sekolah ini bu?
4. Apa strategi yang anda terapkan (selaku kepala sekolah) untu mewujudkan visi misi sekolah?
5. Ada berapa tahapan yang dilalui seorang guru ketika ia melaksanakan kegiatan mengajar?

Untuk Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah ini bu?
2. Apa kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa yang menjadi fokus dalam kurikulum baru ini bu?
4. Apa output yang dihasilkan dengan menggunakan kurkulum tersebut?

Untuk Guru PAI

1. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan?
2. Secara umum, ada berapa tahapan yang harus dilalui guru dalam mengajar?
3. Agar dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, dan bersemangat dalam belajar. Desain pembelajaran seperti apa yang bisa anda lakukan dalam mapel PAI ?
4. Dalam proses belajar mengajar seorang guru tentu tidak bisa dipisahkan dengan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran). Bagaimana upaya anda menyingkronisasi RPP yang anda dengan situasi yang anda hadapi saat pembelajaran berlangsung?
5. Apa masalah yang anda temui ketika anda mengajar PAI, khususnya materi Baca Tulis Al-Qur'an?
6. Berdasarkan yang anda ketahui, Faktor apa saja yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana anda mengatasi permasalahan tersebut?
8. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menerima dan mengingat materi yang telah diberikan?
9. Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran *rotating review*?
10. Bagaimana langkah-langkah menerapkannya?
11. Apdalam menjalankan proses pembelajaran tentu ada plus minusnya. Adakah faktor yang mendukung dan menghambat anda dalam melakukan strategi pembelajaran ini?
12. Apa solusi yang dapat anda lakukan untuk mengatasi hambatan pembelajaran tersebut?

Untuk Guru BK

1. Bagaimana keadaan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM)?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran?
3. Apa faktor yang menjadikan siswa lemah dalam mengingat materi?

4. Bagaimana tindak lanjut anda selaku guru BK untuk menangani kelupaan yang dialami siswa?

Untuk Siswa

1. Apakah sebelumnya kamu pernah mempelajari ilmu Baca Tulis Al-Qur'an?
2. Apakah kamu pernah belajar ilmu tajwid?
3. Persoalan apa yang menyebabkan kamu sulit memahami/menerima materi Baca Tulis Al-Qur'an?
4. Apa yang biasanya kamu lakukan untuk mengantisipasi ketika kamu lupa dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru?
5. Bagaimana pendapat kamu tentang teknik pembelajaran *rotating review* (tela'ah berputar) yang diterapkan oleh bapak guru PAI?
6. Menurut kamu, apakah teknik tersebut cocok diterapkan dalam amata pelajaran PAI?
7. Kesan apa yang kamu rasakan setelah belajar dengan teknik baru tersebut?

Pedoman Observasi

1. Untuk mendeskripsikan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI kelas X di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi, antara lain adalah:
 - a. Mengamati pelaksanaan pembelajaran *rotating review* dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X.
 - b. Mengamati interferensi proaktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X.
 - c. Mengamati faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi Interferensi Proaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X.
2. Keadaan lokasi, sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas X

Dokumentasi

1. Data Siswa SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi Tahun 2020/2021
2. Data Guru/Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi
3. Data sarana dan Prasarana SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi
4. Struktur Organisasi Kepengurusan Di SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi
5. Foto Kegiatan Pra-Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi.



RPP
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/semester : X (Sepuluh) / Genap
 Materi Pokok : Perilaku Kontrol Diri (Mujahadah *An-Nafs*), Prasangka Baik (Husnuzzhan), Dan Persaudaraan
 Alokasi Waktu : 6 JP (6 X 30')

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Menganalisis <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> ; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	3.1.1 Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> . 3.1.2 Menjelaskan terjemah kata dan ayat <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). 3.1.3 Memahami kandungan isi <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> ; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). 3.1.4 Menganalisis sikap perilaku yang mencerminkan <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).

<p>4.1 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</p>	<p>4.7.1 Menunjukkan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</p> <p>4.7.2 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta hadis terkait.</p>
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik melalui model *blended learning* dengan metode mengomentari video (*video comment*) dan membuat catatan terbimbing (*guided note taking*), mampu:

- 3.1.1 Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) *Q.S. al-Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*.
- 3.1.2 Menjelaskan terjemah kata dan ayat *Q.S. al-Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12* serta hadits terkait tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).
- 3.1.3 Memahami kandungan isi *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*; serta hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*).
- 3.1.4 Menganalisis sikap perilaku yang mencerminkan *Q.S. al-Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12* tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). Menunjukkan korelasi antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah *Q.S. at-Taubah/9: 122* dan Hadis terkait.
- 4.1.1 Menunjukkan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*, serta hadis terkait.
- 4.1.2 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*, serta hadis terkait.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Q.S. Al hujurat ayat 10 dan 12

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا

يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

2. Asbababun nuzul Q.S. Al hujurat ayat 10 dan 12

“Anas r.a. berkata: “Dikatakan kepada Nabi Saw. “Sebaiknya Baginda menemui ‘Abdullah bin Ubay.” Maka Nabi Saw. menemuinya dengan menunggang keledai. sedangkan kaum muslim berangkat bersama Beliau dengan berjalan kaki melintasi tanah yang tandus. Ketika Nabi Saw. menemuinya, ia berkata: “Menjauhlah dariku, demi Allah, bau keledaimu menggangguku”. Maka berkatalah seseorang dari kaum Anshar, di antara mereka: “Demi Allah, sungguh keledai Rasulullah Saw. lebih baik daripada kamu”, maka seseorang dari kaumnya marah demi membela ‘Abdullah bin Ubay dan ia mencelanya, sehingga marahlah setiap orang dari masing-masing kelompok. Saat itu kedua kelompok saling memukul dengan pelepah kurma, tangan, dan sandal. Kemudian sampai kepada kami bahwa telah turun ayat Q.S. al-Hujurat ayat 10 yang artinya (“jika dua kelompok dari kaum muslimin berperang maka damaikan keduanya”). (H.R. Bukhari)

3. Hikmah Persaudaraan

Di antara hikmah menjaga persaudaraan (ukhuwwah) yaitu:

- menumbuhkan sikap saling memahami dan saling pengertian di antara sesama
- menumbuhkan sikap saling tolong-menolong
- menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai akan melahirkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa
- menimbulkan tenggang rasa dan tidak menzalimi antara sesama.
- tercipta dan terjalannya solidaritas yang kuat antara sesama muslim

f. terbentuknya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat

4. Menerapkan Perilaku Persaudaraan (ukhuwwah) untuk Meraih Hidup Bahagia

Persaudaraan sesama mukmin akan semakin kokoh dan terjaga dengan melakukan hal sebagai berikut:

- a. menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dan pandangan hidup
- b. saling membantu apabila ada seorang muslim sedang mendapatkan kesulitan hidup
- c. mencintai sesama muslim hanya karena Allah Swt.
- d. memperlakukan saudaranya dengan baik, seperti memperlakukan dirinya

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Improvisasi diskusi dan mengomentari poster (*poster comment*)
3. Teknik : *rotating review* (telaah berputar)

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media

Poster pembelajaran tentang *Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12*; serta hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*).

2. Alat/Bahan

- Kertas poster
- Kertas Pertanyaan (*Question Paper*)

3. Sumber Belajar

- Al Qur'an dan Terjemahnya, Kemenag RI
- Buku PAI dan Budi Pekerti SMK kelas X, penerbit Erlangga.
- Ahmad Taufik dan Iim Halimah. 2019. *Pendidian Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Buku ajar / LKS MA/MK/SMK Kelas X.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

▪ PERTEMUAN KE-1

Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. 2. Guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik, seperti kehadiran, kerapian berpakaian, serta posisi tempat duduk yang telah disesuaikan. 3. guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa poster dan pint out materi.
Kegiatan Inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka akan berdiskusi. 2. guru memberikan stimulus untuk berdiskusi dengan cara membaca/mengerjakan tugas yang telah

	<p>diberikan baik berupa guntingan koran, gambar/poster. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan sekelompoknya untuk mencari jawaban sehubungan dengan stimulus. 4. Pelaksanaan diskusi dipimpin melalui pertanyaan yang telah disusun oleh guru yang berhubungan dengan stimulus, baik secara individual maupun kelompok. 5. Guru memperhatikan aksi dan reaksi spontan siswa terhadap stimulus yang diberikan. 6. guru memberikan pembahasan materi dengan stimulus yang diberikan.
Penutup (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan hasil belajar 2. Guru memberikan tindak lanjut materi (berupa Pekerjaan rumah/PR) 3. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

▪ **PERTEMUAN KE-2**

Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. 2. Guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik, seperti kehadiran, kerapian berpakaian, serta posisi tempat duduk yang telah disesuaikan. 3. guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa poster dan pint out materi.
Kegiatan inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview ulang materi pertemuan sebelumnya. 2. Guru menjelaskan membacakan bacaan ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> 3. Guru mengintruksikan siswa untuk mengikuti bacaan guru perkalimat/perkata kemudian diulang-ulang 3-5 kali. 4. Guru mengintruksikan siswa mengulang bacaan ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> lagi dengan cara menutup buku. 5. Guru membagi membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan poster yang berisi ayat al-Qur'an disertai kolom murodat yang wajib diisi bacaan ilmu tajwidnya. 6. Guru mengintruksikan perkelompok untuk membaca ayat yang telah disediakan secara bergiliran. Dan menjawab kolom dengan bacaan ilmu tajwidnya.
Penutup (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan hasil belajar 2. Guru memberikan tindak lanjut materi (berupa

	<p>Pekerjaan rumah/PR) mengirim pesan suara (<i>voice note</i>) tentang membaca ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i></p> <p>3. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</p>
--	---

▪ **PERTEMUAN KE-3**

Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. 2. Guru memeriksa kesiapan belajar peserta didik, seperti kehadiran, kerapian berpakaian, serta posisi tempat duduk yang telah disesuaikan. 3. guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu berupa poster dan pint out materi.
Kegiatan inti (50 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview ulang materi pertemuan sebelumnya. 2. Guru menjelaskan isi kandungan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>). 3. Guru mengintruksikan siswa untuk mengikuti bacaan guru perkalimat/perkata kemudian diulang-ulang 3-5 kali. 4. Guru mengintruksikan siswa mengulang bacaan ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> lagi dengan cara menutup buku. 5. Guru membagi membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan poster yang berisi ayat al-Qur'an disertai kolom murodat yang wajib diisi bacaan ilmu tajwidnya. 6. Guru mengintruksikan perkelompok untuk membaca ayat yang telah disediakan secara bergiliran. Dan menjawab kolom dengan bacaan ilmu tajwidnya.
Penutup (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan hasil belajar 2. Guru memberikan tindak lanjut materi (berupa Pekerjaan rumah/PR) mengirim pesan suara (<i>voice note</i>) tentang membaca ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> 3. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

1. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
2. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
3. Kisi-Kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Secara langsung/objektif
2.	Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan	Secara langsung/objektif
3.	Menjawab salam dari guru	Secara langsung/objektif

2. Sikap Sosial

1. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik
2. Bentuk Instrumen : Lembar Antar Peserta Didik
3. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan	Secara langsung/objektif
2.	Menyimak dan mengikuti pembelajaran dengan serius	Secara langsung/objektif
3.	Meminta izin ketika masuk atau keluar kelas	Secara langsung/objektif

3. Pengetahuan

1. Teknik Penilaian : Post-Test
2. Bentuk Instrumen : Essai
3. Kisi-Kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>	1. Jelaskan hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12!</i>
2.	Menjelaskan terjemah kata dan ayat <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadits terkait tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	2. Terjemahkan secara perkata <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12!</i>
3.	Memahami kandungan isi <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> ; serta hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	3. Kandungan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 12</i> berisi pesan-pesan mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jelaskan kandungan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 12!</i>
4.	Menganalisis sikap perilaku yang mencerminkan <i>Q.S. al Anfal/8: 72, Q.S. al-</i>	4. <i>Mujahadah an-nafs</i> merupakan perilaku mulia yang memiliki banyak hikmah.

	<i>Hujurat/49: 10 dan 12 tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzan), dan persaudaraan (ukhuwah). Menunjukkan korelasi antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.</i>	Tuliskan hikmah yang bisa diperoleh dengan melakukan mujahadah an-nafs!
5.	Menunjukkan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta hadis terkait.	5. <i>Jelaskan</i> keterkaitan antara keimanan seseorang dengan perilaku <i>mujahadah an-nafs, husnuzhan, dan ukhuwwah!</i>
6.	Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> , serta hadis terkait.	6. <i>Husnuzhan</i> kepada Allah Swt. akan mendatangkan hikmah yang besar. Sebutkan hikmah husnuzhan kepada Allah Swt !

4. Keterampilan

1. Teknik Penilaian : Tes Praktik
2. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
3. Kisi-Kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	membaca <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10</i> tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	Bacaan Ayat <i>Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>

Mengetahui,
Kepala SMK Nurut Taqwa Balak
Songgon Banyuwangi



PUJI ASTUTI, SE.

Banyuwangi, 10 Oktober 2020
Guru Pendidikan Agama Islam

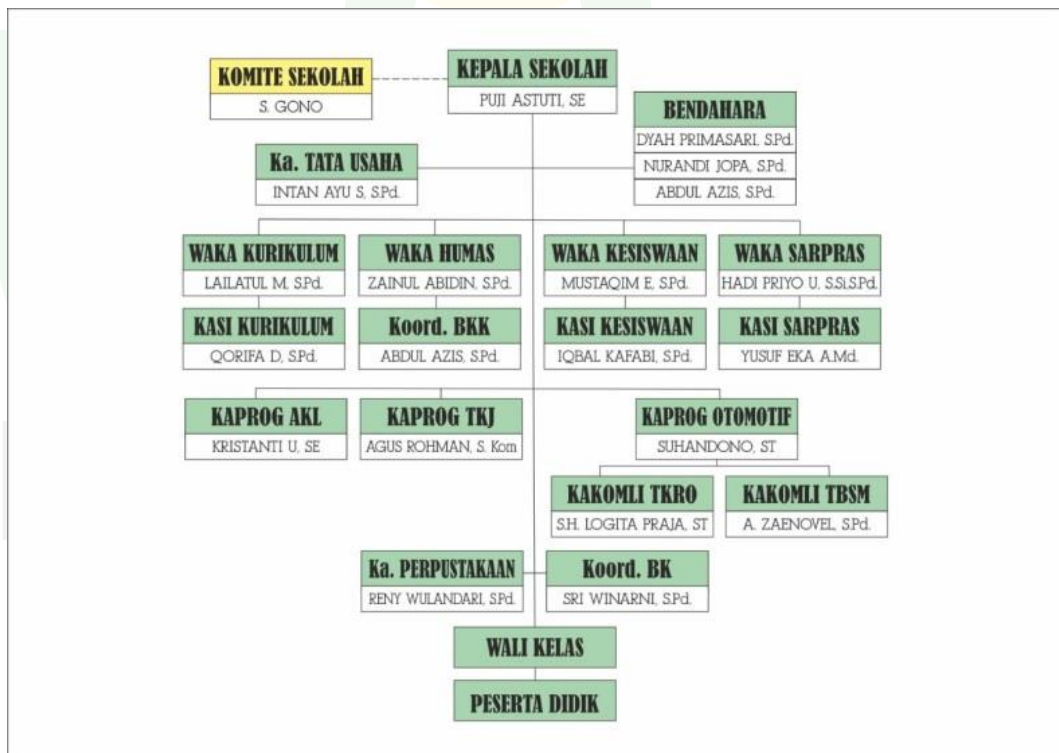
KHOLIL PRASTYO, S.Pd.I

Denah SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi



Sumber: Dokumentasi 11 Februari 2021 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Struktur Organisasi SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi



Sumber: Dokumentasi 11 Februari 2021 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Data Siswa kelas X AKL 3 SMK Nurut Taqwa

No.	NIS/NISN	NAMA	L/P
1.	1739/1163.111	LUTFI SRIPURANDA	L
2.	1740/1164.111	MAILISA ILMU PRATAMA	P
3.	1741/1165.111	MAULIDA	P
4.	1742/1166.111	MAULINA APRIYANI	P
5.	1743/1167.111	MAULIYA DEWI HILMIATI	P
6.	1744/1168.111	MAULIYANI	P
7.	1745/1169.111	MAYA DWI RAHAYU	P
8.	1746/1170.111	MELINDA	P
9.	1747/1171.111	MILA VANI ADISETYA	P
10.	1748/1172.111	MILADATUN KAROMAH	P
11.	1749/1173.111	MOH ADE AGUNG DAVE PRATAMA	L
12.	1750/1174.111	MOH PANDU NOVAL PRASETYO	L
13.	1751/1175.111	MOH RIZKI AFRIYADI	L
14.	1752/1176.111	MUHAMMAD ALY RAFLY	L
15.	1753/1177.111	MUHAMMAD SOFIYAN ANNAS	L
16.	1754/1178.111	MUHAMMAD THORIQIL AKBAR	L
17.	1755/1179.111	MUSTIKO WATI	P
18.	1756/1180.111	NADILA PARAMITA	P
19.	1757/1181.111	NIKEN WULANDARI	P
20.	1758/1182.111	NILTUS SA'ADAH FITRIYAH	P
21.	1759/1183.111	NOVITA AYU SAFITRI	P
22.	1760/1184.111	NOVITASARI	P
23.	1761/1185.111	NUR ANISA	P
24.	1762/1186.111	NUR FAILA	P
25.	1763/1187.111	NUR HIDAYAH	P
26.	1764/1188.111	NUR IMAMAH	P
27.	1765/1189.111	NUR RISKI HANDAYANI	P
28.	1766/1190.111	NUR SAFITRI	P
29.	1767/1191.111	NURI FITROTUL AMELIA	P
30.	1768/1192.111	NURIYANI	P
31.	1769/1193.111	NURON NIA	P
32.	1770/1194.111	NURUL LATIFAH	P
33.	1771/1195.111	NURUL MAULIDAH	P
34.	1772/1196.111	PARIHATUL ZANNAH	P
35.	1773/1197.111	PINTIA SEPTI WARDIAH	P

Sumber: Dokumentasi 11 Februari 2021 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

**Data Guru/Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Nurut Taqwa Balak
Songgon Banyuwangi**

No	Nama	L/ P	JABATAN	KET
1	H.M. ALI MAHRUS, S.HI	L	KETUA PEMBINA YAYASAN	AKTIF
2	PUJI ASTUTI, SE	P	KEPALA SEKOLAH	AKTIF
3	ZAINUL ABIDIN, S.Pd	L	WAKA HUMAS / GURU BK	AKTIF
4	KHOLIL PRASTYO, S.Pd.I	L	GURU PAI	AKTIF
5	MUSTAQIM AFFANDI, S.Pd	L	WAKA KESISWAAN	AKTIF
6	KRISTANTI UTAMI, SE	P	KAPROG AK	AKTIF
7	SUHANDONO, ST	L	KAPROG TKR	AKTIF
8	AHMAD ZAENOVEL, S.Pd	L	KAPROG TSM	AKTIF
9	SONY YUDISTIRA, S.Kom	L	KAPROG TKJ	AKTIF
10	SUNARKO, S.Pd	L	GURU PKN	AKTIF
11	ABD. RAHMAT, S.Pd.I	L	GURU PAI	AKTIF
12	ASHARI, S.Pd	L	GURU BIMBINGAN KONSELING	AKTIF
13	DYAH PRIMASARI, S.Pd	P	GURU MATEMATIKA	AKTIF
14	EKA HENDRIYANTI FIRDAUS, S.Pd	P	GURU MATEMATIKA	AKTIF
15	IDA ILMIAH, S.Pd	P	GURU KEWIRAUSAHAAN	AKTIF
16	HUDORI, ST	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
17	IRWAN KURNIADI, S.Pd	L	GURU BAHASA INDONESIA	AKTIF
18	ISHAK EFENDI, S.Kom	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
19	LAILATUL MAFTUHAH, S.Pd	P	WAKA KURIKULUM	AKTIF
20	NURUL IZZATUL ISMA, S.Pd	P	GURU BAHASA INGGRIS	AKTIF
21	POMPIE ASTY HIDAYAT, S.Pd	L	GURU OLAHRAGA	AKTIF
22	RENI WULAN NDARI, S.Pd	P	GURU BAHASA INGGRIS	AKTIF
23	SIAN HARSEP LOGITA PRAJA, ST, MM	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
24	SITI AISYAH, S.Pd	P	GURU PKN	AKTIF
25	TRIFENI AYU P, S.Sn	P	GURU SENI BUDAYA	AKTIF
26	TRISNA HANDOKO, S.Pd	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
27	UMI NAILA, S.Pd	P	GURU BAHASA INGGRIS	AKTIF
28	VILDA MAGFIROH SYAHROSI, S.Pd	P	GURU MATEMATIKA	AKTIF

29	ABDUL AZIS, S.Pd	L	GURU KEWIRAUSAHAAN	AKTIF
30	AGUS ROHMAN YUSUF, S.Kom	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
31	YUSUF EKA PUTRA, A.Md	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
32	MOHAMAD IQBAL RIZA, S.Pd	L	GURU PAI	AKTIF
33	YASSER MAULANA I, A.Md	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
34	SRI WINARNI, S.Pd	P	GURU BK	AKTIF
35	NAIMATUL AINIYAH, S.Pd	P	GURU KEWIRAUSAHAAN	AKTIF
36	QOYYIMAH, SE	P	GURU PRODUKTIF	AKTIF
37	ARI ANGGRAINI, S.Pd	P	GURU KIMIA	AKTIF
38	MOH. IMRON ROSYADI, SE	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
39	FAIK CHATUL HIMMA, S.Pd	P	GURU BAHASA INDONESIA	AKTIF
40	MUSTAIN ROMLI, S.Pd	L	GURU PAI	AKTIF
41	MOCH. NURANDI JOPA, S.Pd, MM	P	GURU PRODUKTIF	AKTIF
42	MOH. IQBAL KAFABI, S.Pd	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
43	HADI PRIYO UTOMO, S.Si	L	WAKA SARPRAS	AKTIF
44	QORIFA DAMARANI, S.Pd	P	GURU FISIKA	AKTIF
45	INKA AYU HAJRIANA, S.Pd	P	GURU BAHASA INDONESIA	AKTIF
46	AULIA MIKA EVA DAMAYANTI, S.Pd	P	GURU BAHASA INDONESIA	AKTIF
47	SITI HARTINA, A.Md	P	GURU PRODUKTIF	AKTIF
48	NUR WAHID, SE., MM	L	GURU PRODUKTIF	AKTIF
49	UTAMI VERA SUSANTI, S.Pd	P	GURU PAI	AKTIF
50	INTAN AYU SUGIYONO, S.Pd	P	KEPALA TATA USAHA	AKTIF
51	IKA WINARSIH	P	STAFF TATA USAHA	AKTIF
52	SITI ROHATUL WARDA	P	STAFF TATA USAHA	AKTIF
53	NANDA KHOIRUL UMAMI	P	STAFF KEUANGAN	AKTIF
54	SITI MULYASARI	P	STAFF KEUANGAN	AKTIF
55	ABDUL ROSYID	L	TOOLMAN TKJ	AKTIF
56	MOH. YUSUF	L	TOOLMAN TSM	AKTIF
57	MOH. ZATMIKO	L	TOOLMAN TKR	AKTIF
58	WINARTO	L	SATPAM	AKTIF
59	HARIYADI	L	SATPAM	AKTIF
60	MOH.ATIM	L	KEBERSIHAN	AKTIF
61	HOLIK	L	KEBERSIHAN	AKTIF
62	MOH. JAINI	L	SOPIR	AKTIF

Sumber: Dokumentasi 11 Februari 2021 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Data Susunan Komite Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	S. GONO	KETUA	Tokoh Masyarakat
2	AHMAD YANI	Sekretaris	Wali Murid
3	ABDUL HARIS	Bendahara	Wali Murid
4	HASAN BASRI	Anggota	Wali Murid
5	SUTONO	Anggota	Tokoh Masyarakat

Sumber: Dokumentasi 11 Februari 2021 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

Data sarana dan Prasarana SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah Ruang kondisi rusak
1.	Ruang Kelas	9	9	-
2.	Lab. Komputer	1	1	-
3.	Lab. Akuntansi	1	1	-
4.	Bengkel	1	1	-
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
6.	Ruang Guru	1	1	-
7.	Ruang Tata Usaha	2	2	-
8.	Ruang Konseling	1	1	-
9.	Masjid	1	1	-
10.	Aula	1	1	-
11.	Toilet Siswa	4	4	-
12.	Toilet Guru	1	1	-
13.	Gudang	1	1	-
14.	Ruang OSIS	1	1	-
15.	Ruang Koperasi	1	1	-
16.	Tempat Parkir	1	1	-
17.	Asrama Putri			
18.	Asrama Putra	6	6	-
19.	Lapangan Futsal	1	1	-
20.	Lapangan Basket	1	1	-
JUMLAH		36	36	-

Sumber: Dokumentasi 11 Februari 2021 SMK Nurut Taqwa Balak Songgon Banyuwangi



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN NURUT TAQWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

NURUT TAQWA

TERAKREDITASI.B

Jalan.Rogojampi-Songgon Dusun Cemoro Desa Balak Kecamatan Songgon-Banyuwangi

NSS : 402052516047

NIS : 40058 0

NPSN : 69775463



SURAT KETERANGAN

Nomor : 089/E.12/SMK.NT/26/II/2021

Berdasarkan Sura Nomor : B.1016/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa tersebut, Kepala Sekolah SMK Nurut Taqwa Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : Ardiyan Wahyu Hariyanto
Nim : T20171125
Semester : VII (7)
Jurusan : Tarbiyah
Angkatan : 2017
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian dengan tema “Strategi Guru Dalam Mengatasi Interferensi Proaktif Dengan Teknik Pembelajaran Rotating Review Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Nurut Taqwa Songgon Banyuwangi” selama 30 (Tiga puluh) hari di mulai tanggal 11 Januari s.d 11 Februari 2021.

Surat keterangan ini untuk memenuhi tugas Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

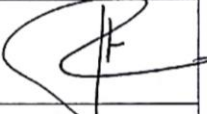









Songgon, 15 Februari 2021

Ketua Sekolah



PUJI ASTUTI, SE

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMK NURUT TAQWA BALAK SONGGON BANYUWANGI

No.	Tanggal	Agenda/Kegiatan	Tanda Tangan
1.	11 Januari 2021	Silaturahmi dan penyerahan surat perizinan penelitian	
2.	12 Januari 2021	Wawancara dengan kepala sekolah seputar pembelajaran semi tatap muka / pasca <i>daring</i>	
3.	15 Januari 2021	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni Bapak Kholil Prastyo seputar Gangguan kelupaan yang dialami siswa	
4.	18 Januari 2021	Observasi sarana dan prasarana santri dalam mempelajari baca-tulis al-Qur'an	
5.	28 Januari 2021	Observasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas X, wawancara kepada ibu Vera Yuli (guru PAI) dan Siswa Kelas X AKL	
6.	2 Februari 2021	Observasi kegiatan pembelajaran PAI dan wawancara dengan Siswa kelas X TKJ	
7.	4 Februari 2021	Wawancara dengan Bapak Kholil Prastyo tentang proses pembelajaran <i>rotating review</i>	
8.	9 Februari 2021	Wawancara dengan Waka Kurikulum seputar Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI	
9.	11 Februari 2021	Meminta dokumen-dokumen terkait penelitian	
10.	15 Februari 2021	Pamitan dan pemberian kenang-kenangan / cinderamata penelitian	

Songgong, 15 Februari 2021

Ketua Sekolah


PUJI ASTUTI, SE

BIODATA PENULIS



Nama : Ardiyan Wahyu Hariyanto
 NIM : T20171125
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Dusun Balak Kidul RT. 003 RW. 004 Desa Balak
 Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. RA Al-Anwar Balak Songgon (Lulus tahun 2005)
2. MI Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon (Lulus tahun 2011)
3. MTs Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon (Lulus tahun 2014)
4. SMA Negeri Darushholah Songojuruh (Lulus tahun 2017)

Pengalaman Organisasi :

1. PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
3. HMPS PAI periode 2018-2019
4. Senat Mahasiswa (SEMA) FTIK periode 2019-2020
5. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Jember Periode 2020-2021